

**PENGARUH PEMBELAJARAN KELOMPOK TERHADAP HASIL  
BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PAI KELAS X-A  
DI SMAN 1 SUKAMARA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

PINA

NIM : 1301111758

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN TARBIYAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2018 M/1440 H**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

*Bismillahirrahmanirrahim*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pina  
NIM : 1301111758  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul” Pengaruh Pembelajaran Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas X-A di SMAN 1 Sukamara”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 5 Oktober 2018

Yang Membuat Pernyataan,



PINA

NIM. 130 111 1758

PERSETUJUAN SKRIPSI

**Judul** : Pengaruh Pembelajaran Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas X-A di SMAN 1 Sukamara

**Nama** : Pina

**Nim** : 1301111758

**Fakultas** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**Jurusan** : Tarbiyah

**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam

**Jenjang** : Strata 1 (S1)

Palangka Raya, 5 Oktober 2018

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
Gito Supriadi, M.Pd  
NIP. 19721123 200003 1 002

  
Muhammad Nasir, M.Pd  
NIP. 19850101 201503 1 004

Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Ketua Jurusan Tarbiyah,

  
Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd  
NIP. 19671003 199303 2 001

  
Jasiah, M.Pd  
NIP. 19680912 199803 2 002

**NOTA DINAS**

Hal: **Mohon Diuji Skripsi**

Palangka Raya, Oktober 2018

**Saudari Pina**

Kepada Yth.

**Ketua Jurusan Tarbiyah**

**FTIK IAIN Palangka Raya**

di-

Palangka Raya

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **Pina**

Nim : **1301111758**

Judul : **Pengaruh Pembelajaran Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas X-A di SMAN 1 Sukamara**

Sudah dapat diuji untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing I

Pembimbing II,



**Gito Supriadi, M.Pd**  
NIP. 19721123 200003 1 002



**Muhammad Nasir, M.Pd**  
NIP. 19850101 201503 1 004

## PENGESAHAN SKRIPSI

**Judul** : Pengaruh Pembelajaran Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas X-A di SMAN 1 Sukamara

**Nama** : Pina

**Nim** : 1301111758

**Fakultas** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**Jurusan** : Tarbiyah

**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

**Hari** : Selasa

**Tanggal** : 16 Oktober 2018 M/1440 H

**Tim Penguji:**

1. Asmawati, M.Pd

(Ketua Sidang/Penguji)

2. Abdul Aziz, M.Pd

(Penguji Utama)

3. Gito Supriadi, M.Pd

(Penguji)

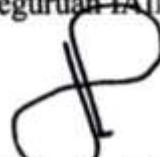
4. Muhammad Nasir, M.Pd

(Sekretaris Penguji)



Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya



Drs. Fahmi, M.Pd

NIP. 19610520 199903 1 003

**PENGARUH PEMBELAJARAN KELOMPOK TERHADAP HASIL  
BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PAI KELAS X-A  
DI SMAN 1 SUKAMARA**

**ABSTRAK**

Pendidikan adalah segala sesuatu dalam kehidupan yang memengaruhi pembentukan berpikir dan bertindak individu. Pendidikan merupakan proses tanpa akhir yang di upayakan oleh siapa pun. Pembelajaran kelompok terciptanya suasana pembelajaran yang atif antar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Suasana pembelajaran yang atif antar siswa dapat mengungkapkan yang dipikirkan siswa, sehingga dapat membantu untuk melihat ketidaksesuaian pandangan mereka sendiri. Adapun permasalahan yang diangkat adalah: (1) Bagaimana hasil belajar sebelum menggunakan pembelajaran kelompok mata pelajaran PAI Kelas X-A di SMAN 1 Sukamara?; (2) Bagaimana hasil belajar sesudah menggunakan pembelajaran kelompok mata pelajaran PAI Kelas X-A di SMAN 1 Sukamara ?; (3) Apakah ada pengaruh pembelajaran kelompok terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI kelas X-A di SMAN 1 Sukamara ?.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian ini berjumlah 18 orang siswa kelas X-A di SMAN 1 Sukamara. Instrument yang digunakan yaitu berupa tes soal pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan pembelajaran kelompok serta ditambah dengan observasi dan dokumentasi. Pengabsahan instrument validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan rumus statistik uji homogenitas, uji normalitas, t-test dan product moment.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) hasil belajar sebelum menggunakan pembelajaran kelompok mata pelajaran PAI Kelas X-A di SMAN 1 Sukamara yaitu 73,333 sehingga kategori baik. 2) hasil belajar sesudah menggunakan pembelajaran kelompok mata pelajaran PAI Kelas X-A di SMAN 1 Sukamara yaitu 91,111 sehingga berkategori sangat baik. 3) Berdasarkan analisis uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran kelompok terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI kelas X-A di SMAN 1 Sukamara bahwa nilai signifikansi (2- tailed) 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Kata kunci: Pembelajaran Kelompok, Hasil Belajar

**THE INFLUENCE OF GROUP LEARNING ON STUDENT LEARNING  
OUTCOMES OF PAI SUBJECT CLASS X-A  
IN SMAN 1 SUKAMARA**

**ABSTRACT**

Education is everything in life that influences the formation of individual thinking and acting. Education is an endless process endeavored by anyone. Group learning creates an atmosphere of effective learning between students in achieving the learning objectives that have been formulated. An interactive learning atmosphere between students can reveal what students think, so that it can help to see the discrepancies of their own views. The problems are raised: (1) How are the learning outcomes before using the PAI Class X-A subject group learning at SMAN 1 Sukamara ?; (2) How are the learning outcomes after using group learning in PAI Class X-A subjects at SMAN 1 Sukamara?; (3) Is there any influence of group learning on student learning outcomes of class X-A PAI subjects at SMAN 1 Sukamara?

This study used quantitative methods. The population of this study amounted to 18 students of class X-A at SMAN 1 Sukamara. The instrument used is in the form of a multiple choicetest to find out the learning outcomes before and after using group learning and supplemented with observation and documentation. Validation of validity and reliability instruments. Data analysis uses homogeneity test statistical formula, normality test, t-test and product moment.

The results showed that: 1) the learning outcomes before using PAI Class X-A group learning in SMAN 1 Sukamara were 73,333 so that the category was good. 2) learning outcomes after using Class X-A PAI subject learning in SMAN 1 Sukamara which is 91,111 so it is very good category. 3) Based on the hypothesis test analysis shows that there is an effect of group learning on student learning outcomes of class X-A PAI in SMAN 1 Sukamara that significance (2-tailed) 0,000 is less than 0.05. So  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected.

Keywords: Group Learning, Learning Outcomes.

## KATA PENGANTAR

**Bismillahirrohmannirrohiim**

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, karena rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Pembelajaran Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas X-A Di SMAN 1 Sukamara”**.

Skripsi ini disusun sebagai kewajiban mahasiswa dalam tugas akhir, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ibnu Elmi As Pelu, SH. MH, Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam menuntut ilmu di IAIN Palangka Raya.
2. Bapak Drs. Fahmi, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Palangka Raya yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
3. Ibu Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd, Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan munaqasah skripsi.

4. Ibu Jasiah, M.Pd, Ketua Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah menyetujui judul penelitian dan penetapan pembimbing.
5. Bapak Drs. Asmail Azmy H.B, M.Fil.I, ketua program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya yang telah menyeleksi judul penelitian.
6. Bapak Ajahari, M.Ag, dosen Penasehat Akademik (PA) yang selama ini selalu membimbing, menasehati, memotivasi dan mengarahkan selama proses studi.
7. Bapak Gito Supriadi, M.Pd pembimbing I yang selama ini selalu memberikan motivasi dan juga bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini terselesaikan.
8. Bapak Muhammad Nasir, M.Pd pembimbing II yang selama ini bersedia meluangkan waktunya dan memberikan bimbingan sehingga skripsi ini terselesaikan.
9. Seluruh dosen Jurusan Tarbiyah khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah berbagi ilmu, dan memberikan pembelajaran selama proses studi.
10. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sukamara yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
11. Bapak Edy Kasim, S.Ag. Kepala SMAN 1 Sukamara yang telah banyak membantu selama proses penelitian sampai selesai, memberikan informasi, dan pengetahuan yang terkait tentang penelitian.
12. Dewan guru serta staf TU SMAN 1 Sukamara yang telah memfasilitasi dan meluangkan waktunya untuk penulis dalam mencari dan menghimpun data yang diperlukan selama penulisan skripsi.

13. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2013 yang selalu memberikan semangat dan motivasi bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Kepada seluruh keluarga penulis ucapkan terima kasih karena telah bersabar dan memberikan do'a dan perhatian.

Akhir kata, mudah-mudahan penyusunan skripsi ini bermanfaat dan menambah khazanah ilmu bagi kita semua. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai dan merahmati segala usaha kita semua. Amiin.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Palangka Raya, Oktober 2018

Penulis,

**PINA**

**NIM. 130 111 1758**



## MOTTO

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ۲ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۙ ۳  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۙ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang maha Pemurah (3) Yang mengajara (manusia) dengan perantaran kalam (4) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahui (5). (Q.S. Al-Alaq 1-5).*



## PERSEMBAHAN

## **Bismillahirrohmanirrohiim**

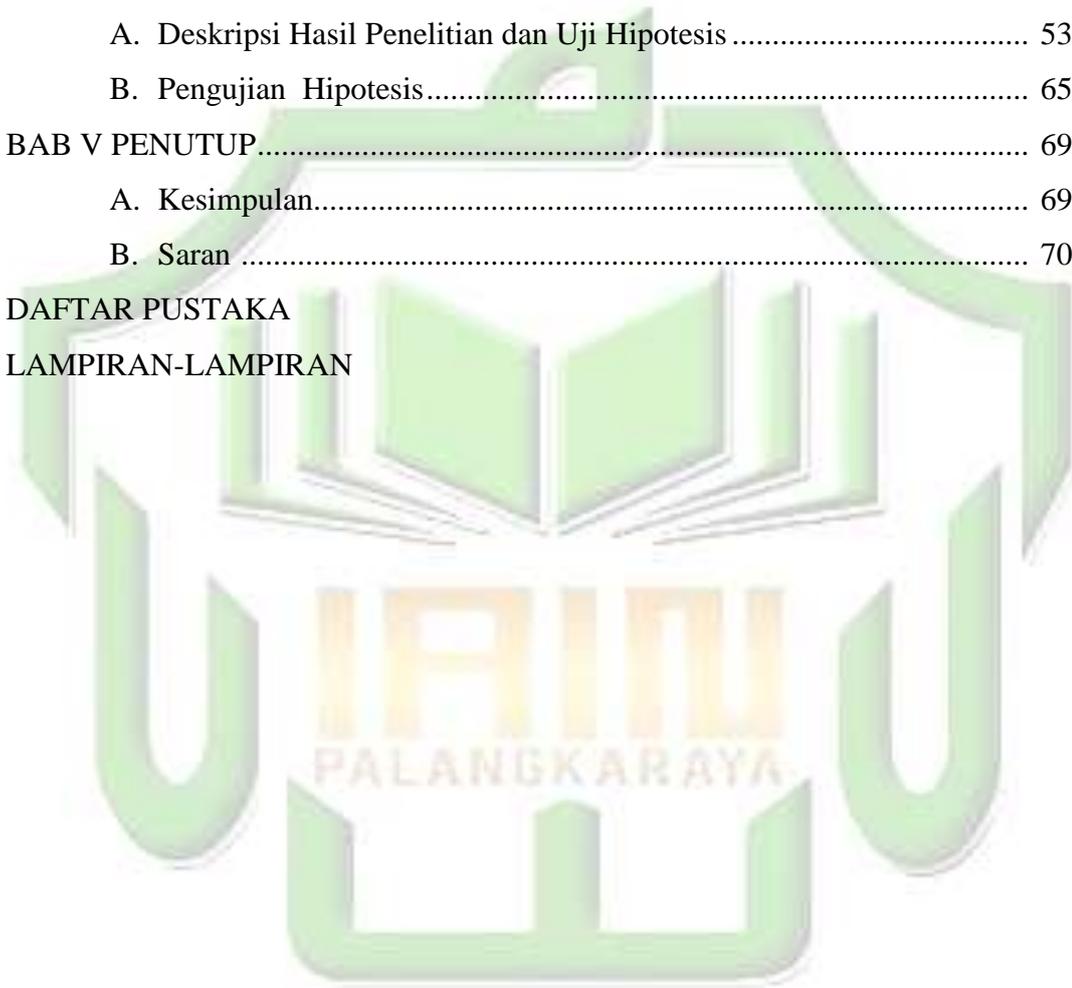
Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang” Segala puji bagi Allah Tuhan semesta Alam yang selalu melimpahkan segala kebaikan dan kemurahannya sehingga diri ini mampu menyelesaikan tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana ini. Ku persembahkan skripsi ini yaitu kepada:

1. Alm. Abah (Aripin Agai) dan Mama (Sumarni). Buat kedua orang tua yang kucintai dan kusayangi terima kasih sudah mendidiku dari kecil hingga sekarang, memberikan dukungan moral maupun material, serta do’a yang tidak ada habisnya untukku. Terima kasih sudah memberikan dukungan dan do’a yang menjadi dasar Allah meridhoiku, yang mampu mengantarkan anakmu meraih kesuksesan di masa akan datang.
2. Kakak-kakak ku (Arianto, Dessy Setiawaty, Titah, Hepie dan adik saya (Sonia Ardila). Terima kasih banyak atas segala do’a dan dukungan dan juga semangat serta motivasi yang kakak berikan kepadaku.
3. Untuk Suami ku tercinta terima kasih selama ini selalu menemani, membantu, dan memotivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Teman-teman tercinta (Nofiatun Ariska, Mety Nurnadiatul Hasanah, Renita Isnani, Alpisah, Rusmini) serta teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2013, terima kasih atas kebersamaannya selama ini.

## **DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN ORISIONALITAS .....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
NOTA DINAS .....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI .....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
MOTTO .....	xi
PERSEMBAHAN .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Penelitian yang Relevan .....	4
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Definisi Operasional.....	9
G. Sistematika Penulisan.....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORITIK.....</b>	<b>12</b>
A. Deskripsi Teoritik.....	12
1. Pengertian Pengaruh .....	12
2. Pengertian Pembelajaran .....	12
3. Pembelajaran Kelompok .....	13
4. Hasil Belajar .....	27
B. Konsep dan Pengukuran.....	37
1. Pembelajaran Kelompok .....	37
2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.....	40
C. Hipotesis Penelitian.....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>44</b>
A. Metode Penelitian.....	44

B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	45
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	45
D. Teknik Pengumpulan Data .....	46
E. Instrumen Penelitian.....	47
F. Pengabsahan Instrumen.....	48
G. Teknik Analisi Data .....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGUJIAN HIPOTESIS .....</b>	<b>53</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian dan Uji Hipotesis .....	53
B. Pengujian Hipotesis.....	65
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



#### **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1	Diskusi Kelompok Kecil.....	18
-----------	-----------------------------	----

Tabel 2.2	Metode Pengajaran Diskusi Kelompok Kecil.....	39
Tabel 2.3	Kriteria Pengukuran Pembelajaran Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas X-A di SMAN 1 sukamara .....	44
Tabel 2.3	Populasi Penelitian.....	45
Tabel 3.2	Koefisien Korelasi untuk Validitas .....	49
Tabel 3.3	Koefisien Korelasi untuk Reliabilitas .....	50
Tabel 4.1	Deskriptip Statistik .....	53
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Pretest.....	54
Tabel 4.3	Deskriptip Statistik .....	55
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Postest.....	55
Tabel 4.5	Uji Homogenitas .....	56
Tabel 4.6	Case Precessing Summari.....	57
Tabel 4.7	Deskriptip.....	57
Tabel 4.8	Pretest.....	58
Tabel 4.9	Postest .....	58
Tabel 4.10	Statistik .....	58
Tabel 4.11	Test of Normality .....	59
Tabel 4.12	Normal Q-Q Plot.....	59
Tabel 4.13	Detrend Q-Q Plot .....	59
Tabel 4.14	Box Plot .....	60
Tabel 4.15	Normal Q-Q Plot.....	60
Tabel 4.16	Dertended Normal Q-Q Plot .....	61

Tabel 4.17	Box Plot .....	61
Tabel 4.18	Independen Samples Test.....	63
Tabel 4.19	Kategori Nilai N-Gain.....	64
Tabel 4.20	Perhitungan N-gain sebelum dan sesudah .....	64



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah segala sesuatu dalam kehidupan yang memengaruhi pembentukan berpikir dan bertindak individu. Pendidikan merupakan proses tanpa akhir yang di upayakan oleh siapa pun (Soyomukti, 2013:29). Oleh karena itu, pendidikan merupakan sebuah proses jangka panjang yang sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan di dunia sebab hanya melalui proses pendidikan manusia akan mampu meraih dan menguasai ilmu pengetahuan untuk bekal hidupnya dengan melalui proses pendidikan seseorang akan dapat mengetahui apa yang tidak diketahuinya.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis dan bertanggung jawab. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 diatas, hal ini berarti Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional bertujuan untuk membentuk insan Indonesia yang cerdas dan berkepribadian atau berkarakter sehingga melahirkan generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa dan agama (Salahudin, 2013:42). Dari Undang-undang di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan

karakter memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional itu merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam mengembangkan karakter bangsa. Agar tujuan bisa tercapai dan maka digunakanlah pembelajaran kelompok supaya siswa dengan mudah memahami dan menjadi aktif bertanya. Dengan adanya pembelajaran kelompok ini supaya dengan mudah mendidik siswa lebih aktif lagi.

Melalui pembelajaran kelompok atau disebut juga dengan *cooperative learning* memungkinkan tercapainya tujuan dari pembelajaran kelompok, karena dengan pembelajaran kelompok maka peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya, belajar dengan cara saling memberi kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara bersama-sama.

Perbelajaran kelompok terciptanya suasana pembelajaran yang aktif antar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Suasana pembelajaran yang aktif antar siswa dapat mengungkapkan yang dipikirkan siswa, sehingga dapat membantu untuk melihat ketidaksesuaian pandangan mereka sendiri (Rusman, 2012:202).

Hal ini serupa dengan perintah untuk saling tolong menolong dalam kebaikan sebagaimana Firman Allah SWT. dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya:

“ Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 8–9 November 2017 di SMAN 1 Sukamara penerapan kurikulum 2013 yang sudah dilaksanakan dan digunakan sehingga mempermudah dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, dengan adanya kurikulum 2013 ini maka siswa akan lebih aktif dalam proses belajar mengajar, untuk mempermudah maka diterapkanlah pembelajaran kelompok di dalam kelas. Penulis mengamati bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) hanya menggunakan ceramah dan tidak pernah menggunakan pembelajaran kelompok sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dan siswa sering tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan, ada siswa yang sibuk sendiri ketika guru sedang menyampaikan pembelajaran dan ada juga siswa yang bermain dengan teman sebangkunya ketika pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini kurang efektif dengan kurangnya minat belajar siswa sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa memperoleh Standar Kriteria Minimal (SKM) mata pelajaran PAI adalah 75 dengan jumlah siswa kelas X-A sebanyak 18 orang. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan model pembelajaran kelompok atau yang biasa dikenal dengan Pembelajaran Kooperatif untuk mengetahui hasil belajar siswa tersebut dalam bentuk skripsi dengan judul:

## **”Pengaruh Pembelajaran Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas X-A Di SMAN 1 Sukamara”**

### **B. Penelitian Yang Relevan**

Langkah awal dalam penulisan ini dilandasi oleh penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai acuan dalam memperoleh keterangan tentang Model Pembelajaran Kelompok dan Hasil Belajar yaitu :

1. “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Kimia Materi Pokok Sistem Periodik Unsur Kelas X MA Uswatun Hasanah Mangkang. Penelitian ini dilakukan oleh Fitri Rahmawati IAIN Walisongo Semarang (2009). Hasil penelitiannya adalah:

Hubungan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan hasil belajar kimia materi pokok sistem periodik unsur adalah 0.545 dalam kategori “sedang”, terletak pada interval 0.40 – 0.599. Sementara itu berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi sederhana dapat diketahui bahwa persamaan regresi  $Y = 0,366X + 43.307$  .

Ada pengaruh signifikan antara pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar kimia materi pokok sistem periodik unsur. Hal ini ditunjukkan dari nilai Freg sebesar 16.06. Berdasarkan hasil hitungan diperoleh bahwa  $F_{hitung} = 16.06$ , sedangkan pada  $F_{tabel}$  untuk taraf signifikansi 5% dan 1% sebesar 4.17 dan 7.35. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi tersebut signifikan. Berdasarkan perhitungan ini, maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang berbunyi: “tidak ada pengaruh pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar kimia materi pokok sistem periodik unsur kelas X MA Uswatun

Hasanah” ditolak. Dan hipotesis kerja ( $H_a$ ) yang berbunyi: “Ada pengaruh pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar kimia materi pokok sistem periodik unsur kelas X MA Uswatun Hasanah” diterima. Sedangkan pengaruh positif pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar kimia materi pokok sistem periodik unsur yaitu sebesar 0.545. kemudian dikonsultasikan pada  $r$  tabel taraf signifikansi 5% dan 1% sebesar 0,312 dan 0.403. Karena  $r_{xy} > r_t$  (baik taraf 5% maupun 1%), maka hasilnya signifikan.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada peneliti yang pertama sama-sama meneliti hasil belajar, tetapi ada perbedaan yaitu pada peneliti terdahulu menggunakan tipe jigsaw. Sedangkan peneliti menggunakan secara umum, dan pada penelitian terdahulu meneliti hasil belajar pada mata pelajaran kimia. Sedangkan peneliti menggunakan mata pelajaran PAI.

2. “Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif "Make A Match" Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kompetensi Dasar Menyebutkan Tugas Malaikat Siswa Kelas IV SDN 2 Karangmalang Kangkung Kendal”. Penelitian ini dilakukan oleh Umi Makromah IAIN Walisongo, Semarang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) metode observasi partisipan karena guru sebagai peneliti sekaligus mengamati dan diamati secara langsung oleh kolaborator yang juga mengamati keaktifan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. (2) metode dokumentasi, digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan untuk

memperoleh data-data tentang SDN 2 Karangmalang kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal yang meliputi sejarah, letak geografis, dan juga tentang visi misinya, (3) metode tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengerjakan soal-soal yang diberikan diakhir pembelajaran pada tiap-tiap siklusnya. Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh untuk mencari nilai rata-rata kelas dan prosentasenya. Data kualitatif dianalisis menggunakan tehnik analisis data yang terdiri dari penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian dilaksanakan dalam empat tahap. Tahap pertama adalah pra siklus dengan metode ceramah dengan hasil nilai rata-rata 55 dari Kriteria Ketuntasan Minimal ( KKM ) 60 dengan ketuntasan siswa 52,9%. Tahap kedua siklus I hasil nilai rata-rata kelasnya 62 yang dicapai oleh 11 siswa yang tuntas dari 17 siswa dengan ketuntasan mencapai 64,64%. Tahap ketiga siklus II dengan nilai rata-rata kelas 68 yang dicapai oleh 15 siswa yang tuntas dari 17 siswa dengan ketuntasannya mencapai 88,23% dan tahap keempat siklus III dengan nilai rata-rata kelas 77 ketuntasan mencapai 94,11% dicapai oleh 16 siswa dari 17 siswa. Berdasarkan data tersebut dengan penerapan strategi Pembelajaran kooperatif "*make a match*", siklus I, II dan III dapat diketahui ada peningkatan hasil belajar setelah diterapkannya strategi pembelajaran "*make a match*".

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian yang pertama sama-sama meneliti hasil belajar. Perbedaannya pengaruh pembelajaran kelompok terhadap hasil belajar

siswa mata pelajaran PAI kelas X-A di SMAN 1 Sukamara. Penelitian kedua juga memiliki kesamaan yaitu melihat hasil belajar siswa.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dapat dilihat dari penelitian kedua yaitu pengaruh pembelajaran kelompok terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI kelas X-A di SMAN 1 Sukamara.

Peneliti ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada peneliti yang pertama sama-sama meneliti hasil belajar, tetapi ada perbedaan yaitu pada peneliti terdahulu menggunakan Make A match. Sedangkan peneliti menggunakan secara umum.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana hasil belajar sebelum menggunakan pembelajaran kelompok pada mata pelajaran PAI Kelas X-A di SMAN 1 Sukamara?
2. Bagaimana hasil belajar sesudah menggunakan pembelajaran kelompok pada mata pelajaran PAI Kelas X-A di SMAN 1 Sukamara ?
3. Apakah ada pengaruh pembelajaran kelompok terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X-A di SMAN 1 Sukamara ?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar sebelum menggunakan pembelajaran kelompok pada mata pelajaran PAI Kelas X-A di SMAN 1 Sukamara?
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar sesudah menggunakan pembelajaran kelompok pada mata pelajaran PAI Kelas X-A di SMAN 1 Sukamara ?

3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pembelajaran kelompok terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X-A di SMAN 1 Sukamara ?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil Penelitian diharapkan bisa memberikan informasi yang jelas tentang pengaruh pembelajaran kelompok terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI kelas X-A di SMAN 1 Sukamara, sehingga dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teori

- a. Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan khasanah keilmuan dalam bidang ilmu pendidikan dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya di Jurusan Tarbiyah IAIN Palangka Raya.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademis yang mengadakan Penelitian berikutnya maupun mengadakan riset baru tentang pengaruh pembelajaran kelompok terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI kelas X-A di SMAN 1 Sukamara.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi baru bagi kalangan pendidik tentang pengaruh pembelajaran kelompok terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI kelas X-A di SMAN 1 Sukamara.
- a. Sebagai bahan masukan kepada guru mata pelajaran akan fungsi dari keterampilan mengajar dengan pembelajaran kelompok untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

### 3. Kegunaan Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan ke ilmuwan bagi penulis tentang pengaruh pembelajaran kelompok terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI kelas X-A di SMAN 1 Sukamara.
- b. Sebagai salah satu cara membuka wawasan serta mengembangkan pola berfikir untuk mahasiswa khususnya calon guru agar dapat mengaplikasikannya di kemudian hari.

## F. Definisi Operasional

### 1. Pembelajaran kelompok

Pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang digunakan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting dalam pembelajaran kelompok, yaitu: (1) adanya peserta dalam kelompok, (2) adanya aturan kelompok, (2) adanya upaya belajar setiap anggota kelompok, dan (4) adanya tujuan yang harus dicapai (Suriansyah dkk, 2014:255).

### 2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah menurut Gagne dan Briggs adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learner's performance*). Hasil belajar terdiri dari tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu ranah kognitif.

Dimensi kognitif adalah kemampuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah, seperti pengetahuan komprehensif, aplikatif, sintesis, analisis, dan pengetahuan evaluatif. Kawasan kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang lebih tinggi, yakni evaluasi. Kawasan kognitif ini terdiri atas enam tingkatan yang secara hierarkis berurut dari yang paling rendah sampai ke paling tinggi (Suprihatiningrum, 2014:37-45).

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **Bab I Pendahuluan**

Pada BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah dari peneliti dalam mengambil judul penelitian. Hasil penelitian yang relevan dengan Penelitian ini. Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang masalah. Batasan masalah yang akan diterapkan ketika penelitian. Rumusan masalah sebagai dasar permasalahan penelitian yang harus diselesaikan atau menemukann solusinya. Tujuan Penelitian sebagai penilaian pencapaian dari hasil penelitian. Manfaat Penelitian sebagai harapan peneliti untuk pemanfaatan tulisan dan Definisi operasional sebagai dasar pelaksanaan penelitian.

#### **Bab II Kajian Teori**

Pada BAB II Kajian teori yang terdiri dari deskripsi teori yang berisi teori-teori pengaruh pembelajaran kelompok terhadap hasil belajar siswa. Konsep dan pengukuran sebagai konsep dan tolak ukur dalam

pelaksanaan penelitian, serta hipotesis sebagai jawaban sementara apakah ada pengaruh pembelajaran kelompok terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI kelas X-A di SMAN 1 Sukamara.

### Bab III Metode Penelitian

Pada BAB III Metode Penelitian berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, instrument penelitian, pengabsahan instrument Penelitian, serta teknik analisis data.

### Bab IV Hasil Penelitian dan Uji Hipotesis

Pada BAB IV Hasil penelitian yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis dan data hasil penelitian dan pengujian hipotesis.

### BAB V Penutup

Pada BAB V Penutup yang berisikan pemecahan terhadap permasalahan penelitian dan saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Pengertian Pengaruh

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Lengkap, Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang (Daryanto SS, 2008:482). Menurut Surakhman (1982:7) menyatakan bahwa pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya (Surakhmad, 1982:7). Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa pengaruh merupakan daya yang dimiliki seseorang maupun benda yang dapat membentuk watak, kepercayaan maupun perbuatan seseorang yang dapat memberikan perubahan.

##### 2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan Pembelajaran (Masitoh 2009:7–8) Menurut Oemar Hamalik menyatakan, Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan Pembelajaran.

Beberapa uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa belajar adalah proses mental dan emosional atau bisa disebut juga sebagai proses berfikir serta merasakan sesuatu. Sedangkan Pembelajaran adalah terdapatnya interaksi antara peserta didik dan pendidik melibatkan unsur-unsur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang diharapkan.

### 3. Pembelajaran kelompok

#### a. Pembelajaran kelompok

Model Pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting dalam pembelajaran kelompok, yaitu: (1) adanya peserta dalam kelompok, (2) adanya aturan kelompok, (2) adanya upaya belajar setiap anggota kelompok, dan (4) adanya tujuan yang harus dicapai (Suriansyah dkk, 2014:255).

#### b. Ciri-Ciri Kelompok

Kelompok yang dimaksud dalam strategi belajar mengajar ini adalah *dynamic group* (kelompok dinamik). Tidak semua kumpulan manusia termasuk dalam apa yang kita maksud dengan kelompok (dinamik). Organisasi sosial adalah suatu kelompok, tetapi tidak termasuk *dynamic group* (Gulo, 2008:126).

Kelompok dinamik yang kita maksud dalam strategi belajar mengajar ini mempunyai lima ciri pokok sebagaimana dijelaskan berikut ini.

- 1) *Interaksi*. Anggota-anggota suatu kelompok terikat pada belajar mengajar ini menimbulkan komunikasi. Keterikatan pada pokok pembicaraan ini menimbulkan komunikasi. Ini terjadi dalam bentuk tatap muka, walaupun dengan kemajuan teknologi

komunikasi dapat juga terjadi melalui alat komunikasi (telepon, televisi).

Di dalam kelompok, seseorang berbicara, yang lain mendengar, ada juga yang bertanya dan ada yang menjawab, ada yang berbicara penuh emosi, ada juga yang berdebat yang lain, dan sebagainya. Diskusi di dalam kelompok berjalan lancar dan makin bermutu jika ditunjang dengan sumber-sumber informasi, seperti buku, surat kabar, rekaman, atau narasumber.

- 2) *Tujuan*. Suatu kelompok diskusi mempunyai tujuan bersama yang jelas. Tanpa tujuan yang jelas, maka kelompok itu mengalami disintegrasi. Tujuan yang samar-samar menyebabkan kurangnya motivasi di antara anggota kelompok untuk mencapai tujuan. Ikatan kelompok menjadi kurang kukuh, kohesivitasnya lemah. Sifat pentingnya tujuan mewarnai juga pekerjaan kelompok.
- 3) *Kepemimpinan*. Perpindahan fungsi kepemimpinan ini berjalan dengan sendirinya tanpa mengganggu kelancaran arus pembicaraan dalam kelompok itu. Sering juga kepemimpinan suatu kelompok ditetapkan secara formal oleh anggota-anggota kelompok sendiri. Hal ini dilakukan supaya pembicaraan berjalan secara berdisiplinan dan terarah pada tujuan. Tingkah laku yang tampak dalam fungsi kepemimpinan itu ialah:
  - a) Prakarsa (intensif) mengemukakan pendapat tentang apa yang perlu dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya di dalam kelompok.
  - b) Menyumbang informasi, memberi informasi yang relevan guna membantu kelompok menyelesaikan masalah.
  - c) Pendapat, yaitu memberi pendapat tentang sesuatu yang dibicarakan atau yang dikerjakan.
  - d) Klasifikasi, memperjelas dan mempertegas kembali pendapat anggota lain sehingga setiap anggota memahami dengan jelas.
  - e) Kontrol, meyakinkan bahwa pekerjaan telah terlaksana sebagaimana mestinya pada tahap –tahap tertentu.
  - f) Standar, mengemukakan tolak ukur atau patokan untuk mengidentifikasi kualitas dari urutan pendapat dan partisipasi anggota.
  - g) Harmonisasi, mengurangi ketegangan atau konflik yang muncul dalam kelompok.
  - h) Perangkuman, yaitu meninjau ulang dan menyimpulkan apa yang telah dilakukan.
  - i) Regulasi, menjaga adanya giliran berbicara yang lebih merata di antara anggota kelompok.
- 4) *Norma*. Setiap anggota dalam kelompok terikat pada norma-norma tertentu. Umumnya norma-norma tersebut bersifat implisit tetapi sering juga dinyatakan secara eksplisit. Norma-

norma tersebut harus ditaati oleh anggota kelompok, seperti: tidak berbicara keras-keras, tidak boleh melarang anggota lain berbicara, berbicara tidak lebih dari 3 menit, berbicara melalui pimpinan kelompok, dan sebagainya. Ketaatan pada norma-norma ini akan membuat kelompok lebih kohesif dan efisien.

- 5) *Emosi*. Setiap anggota dalam kelompok mengalami cetusan-cetusan emosional tertentu. Rasa bosan, kecewa, senang, kesal, tertarik, merasa ditolak, merasa bangga, dan sebagainya, semuanya bisa terjadi jika setiap orang aktif di dalam kelompok. Untuk membina perasaan-perasaan positif, setiap anggota harus mengakui kehadiran sesamanya. Di dalam kelompok timbul dua bentuk perasaan, yaitu perasaan individu dan perasaan kelompok.

#### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelompok

Dari pemahaman di atas kita tentang ciri-ciri kelompok tersebut di atas, dapat dilihat beberapa faktor yang mempengaruhi kelompok, antara lain:

- 1) Anggota yang sok tahu, yang selalu tidak setuju dan tidak menghargai pendapat orang lain, suka memerintahkan yang lain.
- 2) Anggota yang suka bicara, berbicara terlalu banyak sehingga anggota lain bersifat pasif dan hanya berfungsi sebagai pendengar.
- 3) Kepopuleran anggota. Anggota yang populer paling sedikit di kalangan anggota kelompok, yang menjadi favorit anggota kelompok. Umumnya pendapat anggota yang demikian diterima secara kurang kritis walaupun pemikiran itu sendiri kurang memadai. Sebaliknya, ada orang yang tidak populer sehingga pemikirannya ditolak, walaupun pemikiran itu cukup andal.
- 4) Status sosial anggota. Ada anggota yang statusnya lebih tinggi dan kurang mampu mengintegrasikan diri dengan anggota-

anggota lain, kehadirannya sering membuat anggota lain merasa terancam, takut, merasa tidak tentram.

5) Perasaan ragu. Interaksi antaranggota dapat juga terhambat karena ada anggota yang ragu-ragu mengemukakan pendapatnya karena terlalu memperhitungkan reaksi orang lain terhadap apa yang akan dikemukakannya.

6) Merasa rendah diri sehingga mudah tersinggung jika dikritik, reaksi berlebihan jika mendapat pujian, menganggap bahwa semua kecaman atau kritik diarahkan pada dirinya, suka mengecam atau merendahkan orang lain.

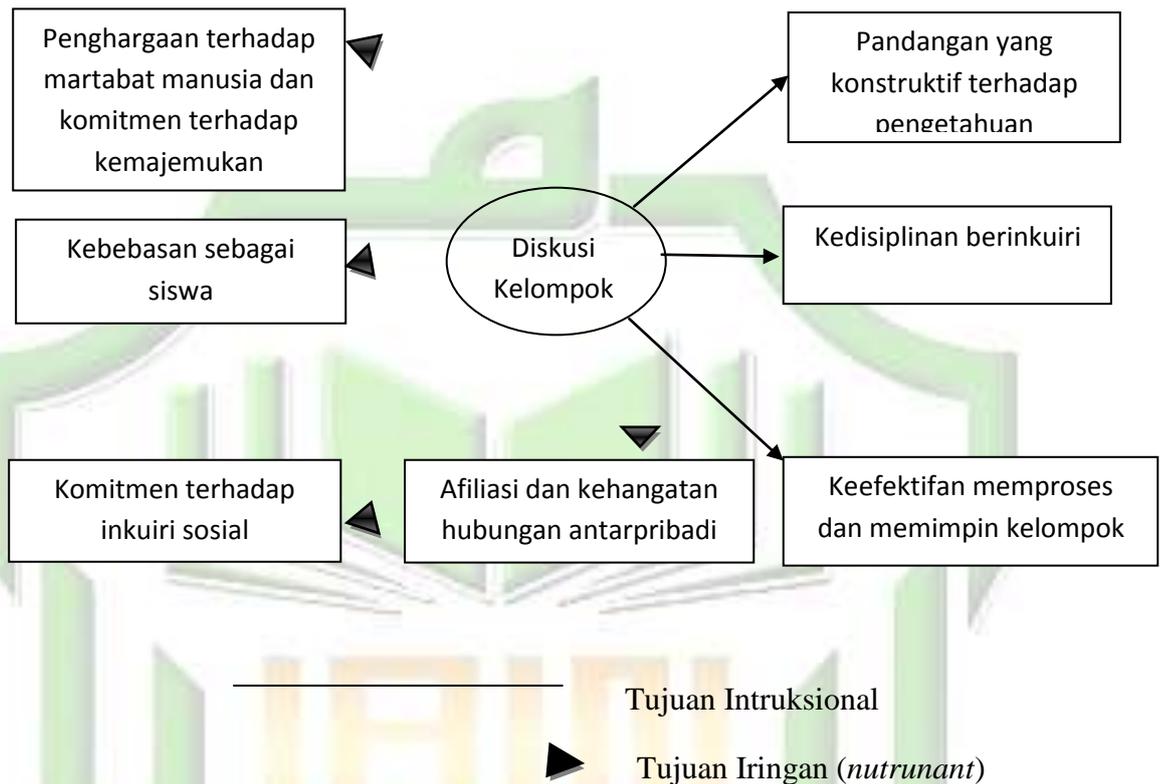
7) Anggota yang selalu siap membantu, baik dalam memberikan informasi, saran, atau tenaga yang diperlukan dalam proses kerja kelompok.

8) Besarnya kelompok. Interaksi dalam kelompok dipengaruhi juga oleh banyaknya anggota dalam kelompok. Makin besar kelompok, makin kurang intensif interaksi, dan makin lama proses proses kerja yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

d. Diskusi Kelompok dalam Proses Belajar Mengajar

Seorang guru dalam menggunakan diskusi kelompok ini sebagai metode pengajaran harus selalu berusaha mendorong timbulnya faktor-faktor positif dan mengurangi hal-hal yang negatif. Ini penting supaya diskusi kelompok ini dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mencapai tujuan pengajaran, terutama tujuan pengiring. Ada tujuan-tujuan tertentu yang tidak dapat dicapai dengan metode lain

yang merupakan ciri khas dari metode ini. Menurut Joyce cs, tujuan-tujuan pengajaran yang dapat dicapai melalui diskusi kelompok ini, yang instructional maupun yang nurturant, digambarkan sebagai berikut:



Sebelum masuk ke dalam diskusi kelompok, guru harus mengetahui pasti bahwa setiap siswa siswa telah mengetahui tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing kelompok. Kelompok kecil yang dibentuk beranggotakan antara lima sampai 15 orang. Makin besar kelompok makin rumit pola interaksi dan makin lama proses pengambilan kesimpulan. Di dalam diskusi kelompok, guru perlu melakukan pemantauan untuk mengetahui kesulitan masing-masing kelompok dan memberi pengarahan kepada mereka.

Untuk mengoptimalkan ketercapaian tujuan-tujuan tersebut, skenario kegiatan belajar mengajar dapat disusun sebagai berikut.

Tujuan Pengajaran:

Metode Pengajaran: Diskusi Kelompok Kecil

**Tabel 2.1 Diskusi Kelompok Kecil**

Kegiatan Siswa	Syntax (Aliran Kegiatan)	Kegiatan Guru	Catatan
1.1 Melaksanakan pretest  1.2 Menyatakan kebutuhan, masalah dan kepentingannya	Penentuan tujuan pembelajaran	1.1 Menentukan entry behavior  1.2 Mengklarifikasi dan menetapkan tujuan pengajaran	1. hand out tentang materi dan yang berhubungan dengan konten
2.1 Mendengar, bertanya, mengusulkan dan mencatat	Pengantar singkat (tentang konten dan teknis pelaksanaannya)	2.1 Memberikan tinjauan menyeluruh tentang konten dan aturan diskusi  2.2 mencatat ide-ide kunci	2. Menentukan batas waktu
3. Masuk ke kelompok	Pembentukan kelompok	3. Mengorganisasikan fasilitas dan memimpin pembentukan kelompok	Menjalaki berbagi cara pembentukan kelompok (acak, oleh guru)

			sendiri, oleh siswa sendiri dsb.
4. merumuskan, mengklasifikasi kan, menyusun berbagai tujuan. Mengatur urutan tugas	Klasifikasi tujuan	4. mengamati, membantu, memberi kemudahan dan pengarahan	
5. membaca, wawancara, pengamatan, pengambilan catatan, meneliti, mengorganisasi data	Kegiatan individual	5. Nasihat, kemudahan, pengarahan	Siswa saling membantu
6. menganalisi data, membuat kesimpulan secara individual dan menyiapkan laporan	Laporan kepada kelompok	6. Idem	
7. Sharing temuan, saling mengkritik, mengambil catatan, kesimpulan sementara	Diskusi kelompok	7. Idem	
8. Menulis laporan	Laporan kelompok	8. Idem	
9. Partisipasi, sharing, bertanya, menanggapi	Diskusi kelas	9. Memantau, memberi kemudahan, mengarahkan	Pimpinan diskusi oleh siswa dan guru

		diskusi	
10. Mengajukan pertanyaan dan tanggapan, mengambil catatan	Rangkuman	10. Sintesis kesimpulan, tinjauan ulang	
11. Mengemukakan saran dan kegiatan lanjutan	Tindak lanjut	11. Menentukan kegiatan selanjutnya berdasarkan kesimpulan tadi	

Di dalam usaha kelompok atau kelas mengambil kesimpulan, perlu diperhatikan beberapa cara pengambilan keputusan sebagai berikut.

- 1) Secara aklamasi. Di sini setiap anggota memberi suara setuju kepada keputusan yang akan diambil
- 2) Secara demokrasi. Di sini tidak semua menyatakan persetujuannya, tetapi terbanyak dari mereka menyatakan setuju
- 3) Keputusan hanya ditentukan oleh kelompok minoritas. Tidak semua anggota terlibat dalam proses pengambilan keputusan.
- 4) Secara otoriter. Pimpinan kelompok sendiri yang mengambil keputusan tanpa melibatkan anggota kelompok. Ada juga pengambilan keputusan dengan otoritas yang dimanipulasikan. Di sini pimpinan sudah menentukan keputusan, kemudian ditawarkan kepada anggota dengan cara sedemikian sehingga anggota tidak bisa menolaknya.
- 5) Mengambil keputusan dengan memperhitungkan pendapat rata-rata semua anggota.

Dengan metode diskusi kelompok sebagai salah satu metode pengajaran, siswa belajar bagaimana belajar dari orang lain, bagaimana menanggapi pendapat orang lain, bagaimana memelihara kesatuan kelompok, dan belajar tentang teknik-teknik pengambilan keputusan yang amat berguna bagi mereka dalam kehidupan bermasyarakat. Pengamalan belajar yang demikian tidak akan terjadi jika guru menyajikan pelajaran dengan metode ceramah.

e. Pendekatan Kelompok

Dengan pendekatan kelompok, diharapkan dapat ditumbuh kembangkan rasa sosial yang tinggi pada diri setiap anak didik, mereka dibina untuk mengendaikan rasa egois yang ada dalam diri masing-masing, sehingga terbina sikap kesetiakawanan sosial di kelas. Tentu saja sikap ini pada hal-hal yang baik saja (Djaramah. 2010:55-57).

Selanjutnya Daradjat mengatakan bahwa kelompok adalah membagi-bagi sesuatu untuk dikumpulkan menjadi satu berdasarkan kebutuhan dalam memudahkan suatu rencana yang ingin dicapai (Daradjat, 2004:304).

Anak didik dibiasakan hidup bersama, bekerja sama dalam kelompok, akan menyadari bahwa dirinya ada kekurangan dan kelebihannya. Yang mempunyai kelebihan dengan ikhlas mau membantu mereka yang mempunyai kekurangan. Sebaliknya, mereka yang mempunyaikekurangan dengan rela hati mau belajar dari mereka yang mempunyai kelebihan, tanpa ada rasa minder. Persaingan yang positif pun terjadi di kelas dalam rangka untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Inilah yang diharapkan, yakni anak didik yang aktif, kreatif, dan mandiri.

Ketika guru ingin menggunakan pendekatan kelompok, maka guru harus sudah mempertimbangkan bahwa hal itu tidak bertentangan dengan tujuan, fasilitas belajar pendukung, metode yan akan dipakai sudah dikuasai, dan bahan yang akan diberikan kepada

anak didik memang cocok didekati dengan pendekatan kelompok. Karena itu, pendekatan kelompok tidak bisa dilakukan secara sembarangan, tetapi harus mempertimbangkan hal-hal yang ikut mempengaruhi penggunaannya.

Dalam pengelolaan kelas, terutama yang berhubungan dengan penempatan anak, pendekatan kelompok sangat diperlukan. Perbedaan individu anak didik pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan pendekatan kelompok (Djaramah. 2010:55-57).

Beberapa pengarang mengatakan, keakraban atau kesatuan kelompok ditentukan oleh tarikan-tarikan interpersonal, atau saling menyukai satu sama lain. Yang mempunyai kecenderungan menamakan keakraban sebagai tarikan kelompok adalah merupakan satu-satunya faktor yang menyebabkan kelompok tertentu.

Keakraban kelompok tertentu oleh faktor, yaitu:

- 1) Perasaan diterima atau disukai teman-teman
- 2) Tarikan kelompok
- 3) Teknik pengelompokan oleh guru
- 4) Partisipasi/keterlibatan dalam kelompok
- 5) Penerimaan tujuan kelompok dan persetujuan dalam cara mencapainya
- 6) Struktur dan sifat-sifat kelompok. Sedang sifat-sifat kelompok itu adalah:
  - a) Suatu multi personalia dengan tingkatan keakraban tertentu

- b) Suatu sistem interaksi
- c) Suatu organisasi atau struktur
- d) Merupakan suatu motif tertentu dan tujuan bersama
- e) Merupakan suatu kekuatan atau standar perilaku tertentu
- f) Pola perilaku yang dapat diobservasi yang disebut kepribadian.

Dengan pendekatan kelompok akan tumbuh rasa sosial yang tinggi dari setiap anak didik (Djaramah dkk, 2000:63).

Keuntungan penggunaan metode kelompok:

- a) Dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas sesuatu masalah.
- b) Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi.
- c) Dapat memberikan kesempatan pada para siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu kasus.
- d) Para siswa lebih aktif tergabung dalam pelajaran mereka dan mereka lebih aktif partisipasi dalam diskusi.
- e) Dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengembangkan rasa menghargai pendapat orang lain.

Kekurangan metode ini adalah:

- a) Kerja kelompok sering kali hanya melibatkan kepada siswa yang mampu sebab mereka cakap memimpin dan mengarahkan yang kurang
- b) Strategi ini kadang-kadang menuntut pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda dan gaya mengajar yang berbeda pula.
- c) Keberhasilan kerja kelompok ini tergantung kepada kemampuan siswa memimpin kelompok atau untuk bekerja sendiri.

f. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok atau bekerja dalam situasi kelompok mengandung pengertian bahwa siswa dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) tersendiri ataupun dibagi atas kelompok-kelompok kecil (sub-sub kelompok). Kelompok bisa dibuat berdasarkan (Majid, 2013:211-212).

- 1) Perbedaan individu dalam kemampuan belajar, terutama bila kelas itu sifatnya heterogen dalam belajar.
- 2) Perbedaan minat belajar, dibuat kelompok yang terdiri atas siswa yang mempunyai minat yang sama.
- 3) Pengelompokkan berdasarkan jenis pekerjaan yang akan kita berikan.
- 4) Pengelompokkan atas dasar wilayah tempat tinggal siswa yang tinggal dalam satu wilayah yang dikelompokkan dalam satu kelompok sehingga memudahkan koordinasi kerja.

- 5) Pengelompokkan secara random atau diundi, tidak melihat faktor-faktor lain
- 6) Pengelompokkan atas dasar jenis kelamin, ada kelompok pria dan kelompok wanita

Sebaiknya dalam satu kelompok bersifat heterogen, baik dari segi kemampuan belajar maupun jenis kelamin. Hal ini dimaksudkan agar kelompok-kelompok tersebut tidak berat sebelah (ada kelompok yang baik dan ada kelompok yang kurang baik). Jika dilihat dari segi proses kerjanya, kerja kelompok dibagi menjadi dua, yaitu jangka pendek dan kelompok jangka panjang. Kelompok jangka pendek, artinya jangka waktu untuk bekerja dalam kelompok tersebut hanya pada saat itu saja. Jadi sifatnya insidental. Kelompok jangka panjang, artinya proses kerja dalam kelompok itu bukan hanya pada saat itu saja, mungkin berlaku untuk satu periode tertentu sesuai dengan tugas/masalah yang akan dipecahkan.

Untuk mencapai hasil yang baik, faktor yang harus diperhatikan dalam kerja kelompok adalah:

- 1) Perlu adanya dorongan yang kuat untuk bekerja pada setiap anggota.
- 2) Pemecahan masalah dapat dipandang sebagai satu unit yang dipecahkan bersama, atau masalah dibagi-bagi untuk dikerjakan masing-masing secara individual. Hal ini bergantung kepada kompleks tidaknya masalah yang akan dipecahkan.

- 3) Persaingan yang sehat antar kelompok biasanya menentukan berhasil tidaknya kerja kelompok.

Kemudian jika dilihat dari segi waktu dan cara pembentukan kelompok, menurut Zakiah Drajat (1995) terbagi menjadi tiga macam kerja kelompok, yaitu kerja kelompok jangka pendek, kerja kelompok jangka menengah, dan kerja kelompok jangka panjang, dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Kerja kelompok jangka pendek biasanya waktu yang digunakan singkat yaitu kurang lebih 20 menit, dan kelompok ini berguna agar dalam diri mahasiswa tertanam rasa saling membantu dan kerja sama dalam menyelesaikan suatu tugas. Di samping itu juga dimaksudkan menanamkan kepada diri mahasiswa tentang pentingnya musyawarah dan manfaatnya dalam kehidupan masyarakat.
- 2) Kerja kelompok jangka menengah diadakan karena kepentingan untuk penyelesaian unit-unit mata kuliah, yang akan lebih baik apabila dikerjakan dengan cara bersama-sama atau berkelompok dalam beberapa hari.
- 3) Kerja kelompok jangka panjang biasanya dinamakan kelompok studi dengan waktu yang dipergunakan agak panjang dan biasanya berakhir pada saat akan memasuki masa ujian akhir semester.

### 3. Hasil Belajar

Hasil adalah suatu hal yang menjadi dambaan yang harus dicapai oleh siswa sebagai tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Maka belajar merupakan suatu keharusan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Karena seseorang akan merasa bangga bila mendapatkan hasil yang baik atau nilai yang tinggi. Hasil belajar menurut Gagne dan Briggs adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learner's performance*). Dalam dunia pendidikan, terdapat macam-macam tipe hasil belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli antara lain Gagne mengemukakan lima tipe hasil belajar, yaitu *intellectual skill, cognitive, strategy, verbal information, motor skill*, dan *attitude*.

Reigeluth (1983) berpendapat bahwa hasil belajar atau pembelajaran dapat juga dipakai sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode (strategi) alternatif dalam kondisi yang berbeda. Ia juga mengatakan secara spesifik bahwa hasil belajar adalah suatu kinerja (*performance*) yang diindikasikan sebagai suatu kapabilitas (kemampuan) yang telah diperoleh. Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk tujuan (khusus) perilaku (untuk kerja).

Hasil belajar sangat erat kaitannya dengan belajar atau proses belajar. Hasil belajar pada dasarnya dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dibedakan

menjadi empat macam, yaitu pengetahuan tentang fakta-fakta, pengetahuan tentang prosedur, pengetahuan konsep, dan keterampilan berinteraksi.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas hasil belajar (prestasi belajar) diduga dipengaruhi oleh tinggi rendahnya motivasi berprestasi yang dapat dilihat dari nilai raport. Untuk menunjukkan tinggi rendahnya atau baik buruknya hasil belajar yang dicapai siswa ada beberapa cara. Satu cara yang sudah lazim digunakan adalah dengan memberikan skor terhadap kemampuan atau keterampilan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar tersebut (Suprihatiningrum, 2014:37-38).

a. Ranah kognitif

Ranah psikologis siswa yang terpenting adalah ranah kognitif. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam buku (Daryanto, 2010:102) ranah kognitif memiliki enam jenjang menurut taksonomi bloom yang diurutkan secara hirarki yaitu:

1) Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan adalah aspek yang paling dasar dalam taksonomi bloom. Seringkali disebut juga aspek ingatan (*recall*). Dalam jenjang kemampuan ini seseorang dituntut untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, fakta atau istilah-istilah, dan lain sebagainya tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya. Karena

itu, rumusan TIK menggunakan kata-kata operasional sebagai berikut: menyebutkan, menunjukkan, mengenal, mengingat kembali, menyebutkan definisi, memilih, dan menyatakan.

## 2) Pemahaman (*comprehension*)

Kemampuan ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar-mengajar. Siswa diuntut memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain. Bentuk soal yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah pilihan ganda dan uraian.

Kemampuan pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu:

- a) Menerjemahkan (*translation*)
- b) Menginterpretasi (*interpretation*)
- c) Mengekstrapolasi (*extrapolation*)

## 3) Penerapan (*application*)

Dalam jenjang kemampuan ini diuntut kesanggupan ide-ide umum, tata cara, ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, serta teori-teori dalam situasi baru dan konkret. Situasi di mana ide, metode dan lain-lain yang di pakai itu harus baru, karena apabila tidak demikian, maka kemampuan yang di ukur bukan lagi penerapan tetapi ingatan semata-mata.

## 4) Analisis (*Analysis*)

Dalam jenjang kemampuan ini seorang diuntut untuk dapat menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur

atau komponen-komponen pembentuknya. Dengan jalan ini situasi atau keadaan tersebut menjadi lebih jelas.

5) Sintesis (*synthesis*)

Pada jenjang ini seseorang diuntut untuk dapat menghasilkan sesuatu yang baru dengan jalan mengabungkan faktor yang ada. Hasil yang di peroleh dari penggabungan ini dapat berupa, tulisan serta rencana atau mekanisme.

6) Penilaian (*evaluation*)

Dalam jenjang kemampuan ini seseorang diuntut untuk dapat mengevaluasi situasi, keadaan, pernyataan, atau konsep berdasarkan suatu kriteria tertentu (Daryanto, 2010:104).

Tanpa ranah kognitif, sulit dibayangkan seorang siswa dapat berfikir. Selanjutnya, tanpa kemampuan berfikir mustahil siswa tersebut dapat memahami dan meyakini faedah materi pelajaran yang disajikan kepadanya. Tanpa berfikir juga sulit bagi siswa untuk menangkap pesan-pesan moral yang terkandung dalam materi pelajaran yang ia ikuti, termasuk materi pelajaran agama.

Seyogyanya siswa yang memiliki kemampuan kognitif tinggi maka keyakinan dan penghayatan siswa menjadi kuat, hal tersebut juga harus dilandasi dengan pengetahuan dan pemahaman terhadap ajaran dan nilai agama Islam sehingga siswa dapat merealisasikan dalam bentuk perilaku keagamaan pada kehidupan sehari-hari. Sama halnya studi kepribadian telah menunjukkan bahwa pola awal secara relatif tetap tidak berubah dengan berjalannya waktu. Sebagai contoh, lima

tahun pertama pengalaman sekolah, seorang anak disebut “periode kritis” dalam perkembangan dorongan prestasi. Alasannya adalah seperti dikatakan Sontag dan Kagan dalam hasil penelitiannya bahwa “perilaku untuk berprestasi tinggi pada usia tertentu sangat tinggi hubungannya dengan pencapaian perilaku masa dewasa”. Orang dewasa yang saat anak-anak, takut akan ejekan, hukuman, dan pengalaman yang tidak menyenangkan mempunyai konsep diri yang negatif yang ditandai dengan rendah hati (Hurlock:26).

Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan mempunyai tanggungjawab untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa serta mampu mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan syari'at Islam. Melalui Pendidikan Agama Islam diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi taqwa kepada Nya. Apabila potensi ini berkembang dengan baik, maka individu akan mampu mengendalikan potensi kognitifnya supaya tidak terwujud dalam bentuk perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai agama yang telah tertanam dalam dirinya. Kualitas keagamaan siswa akan sangat dipengaruhi oleh proses pembentukan atau pendidikan yang diterimanya.

#### a. Ranah Afektif

Dimensi afektif adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat, dan apresiasi. Menurut Uno, ada lima tingkat afeksi dari yang paling sederhana ke yang kompleks, yaitu kemauan menerima, kemauan menanggapi, berkeyakinan, penerapan karya, serta ketekunan

dan ketelitian. Kemauan menerima merupakan keinginan untuk memerhatikan suatu gejala atau rancangan tertentu, seperti keinginan membaca, mendengar musik atau bergaul dengan orang yang mempunyai ras berbeda. Kemampuan menanggapi merupakan kegiatan yang merujuk pada partisipasi aktif dalam kegiatan tertentu, seperti menyelesaikan tugas terstruktur, menaati peraturan, mengikuti diskusi kelas, menyelesaikan tugas di laboratorium atau menolong orang lain. Berkeyakinan berkenaan dengan kemauan menerima sistem nilai tertentu pada diri individu, seperti menunjukkan kepercayaan terhadap sesuatu, apresiasi (penghargaan) terhadap sesuatu, sikap ilmiah atau kesungguhan (komitmen) untuk melakukan suatu kehidupan sosial.

b. Ranah Psikomotorik

Kawasan psikomotorik mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) yang bersifat manual atau motorik. Sebagaimana kedua domain yang lain, domain ini juga mempunyai berbagai tingkatan. Urutan dari yang paling sederhana ke yang paling kompleks, yaitu persepsi, kesiapan melakukan suatu kegiatan, mekanisme, respons terbimbing, kemahiran, adaptasi, dan organisasi. Persepsi berkenaan dengan melakukan sesuatu kegiatan, termasuk di dalamnya mental set (kesiapan mental), *physical set* (kesiapan fisik), atau *emotional set* (kesiapan emosi perasaan) untuk melakukan suatu tindakan. Mekanisme berkenaan dengan keterampilan respons yang sudah dipelajari dan menjadi kebiasaan sehingga gerakan yang ditampilkan menunjukkan kepada suatu kemahiran, seperti menulis halus, menari, atau menjahit.

#### 4. Materi dan SK KD

Materi Pokok : Semangat Menuntut Ilmu, menerapkan, dan Menyampaikan Kepada Sesama

Alokasi Waktu : 3 x 45 Menit (3 jam pelajaran)

Pertemuan : I

##### A. Kompetensi Inti

- KI 1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang di anutnya.
- KI 2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, res-ponsif, dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI 3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

##### B. Kompetensi Dasar

- 1.7 Menyakini bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah dan Rasul Nya

- 2.7 Memiliki sikap semangat keilmuan sebagai implementasi pemahaman *Q.S. at-Taubah/9:122* dan hadis terkait
- 3.7 Menganalisis semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama.
- 4.7 Menyajikan kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah *Q.S. at-Taubah/9:122* dan hadis terkait.

Materi Pokok : Semangat Menuntut Ilmu, menerapkan, dan Menyampaikan Kepada Sesama

Alokasi Waktu : 3 x 45 Menit (3 jam pelajaran)

Pertemuan : II

#### **A. Kompetensi Inti**

- KI 1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang di anutnya.
- KI 2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif, dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI 3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di

sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

### **B. Kompetensi Dasar**

- 1.7 Menyakini bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah dan Rasul Nya
- 2.7 Memiliki sikap semangat keilmuan sebagai implementasi pemahaman *Q.S. at-Taubah/9:122* dan hadis terkait
- 3.7 Menganalisis semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama.
- 4.7 Menyajikan kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah *Q.S. at-Taubah/9:122* dan hadis terkait

Materi Pokok : Semangat Menuntut Ilmu, menerapkan, dan Menyampaikan Kepada Sesama

Alokasi Waktu : 3 x 45 Menit (3 jam pelajaran)

Pertemuan : III

### **A. Kompetensi Inti**

- KI 1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang di anutnya.
- KI 2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, res-ponsif, dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI 3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan

prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

### **B. Kompetensi Dasar**

1.7 Menyakini bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah dan Rasul Nya

2.7 Memiliki sikap semangat keilmuan sebagai implementasi pemahaman *Q.S. at-Taubah/9:122* dan hadis terkait

3.7 Menganalisis semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama.

4.7 Menyajikan kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah *Q.S. at-Taubah/9:122* dan hadis terkait.

### **B. Konsep dan Pengukuran**

Peneliti ini ingin mengetahui pengaruh pembelajaran kelompok terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI ke las X-A di SMAN 1 Sukamara.

Adapun konsep dan pengukuran penelitian ini ialah sebagai berikut:

#### **1. Pembelajaran Kelompok**

Model Pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang digunakan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting dalam pembelajaran kelompok, yaitu: (1) adanya peserta dalam kelompok, (2) adanya aturan kelompok, (2) adanya

upaya belajar setiap anggota kelompok, dan (4) adanya tujuan yang harus dicapai (Suriansyah dkk, 2014:255)

Untuk menginterpretasikan skor aktivitas siswa melalui pembelajaran kelompok terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI kelas X-A Di SMAN 1 Sukamara, berada pada kualifikasi sangat baik, baik, cukup atau kurang, diketahui dengan cara mengurangkan skor tertinggi (4) dengan skor terendah (1), kemudian dibagi dengan jumlah alternative jawaban (4), dengan perhitungan sebagai berikut:

$$J_i = (t - r) / J_k$$

Dengan t adalah skor tertinggi ideal dalam skala, r adalah skor terendah ideal dalam skala dan  $J_k$  adalah jumlah interval kelas. Berdasarkan ketentuan tersebut dapat dibuat klasifikasi hasil penilaian dengan skala 4 (Widoyoko, 2014:144) yaitu:

- a. Skor tertinggi ideal = 4
- b. Skor terendah ideal = 1
- c. Jarak interval =  $(4-1)/4 = 0,75$
- d. Klasifikasi hasil penelitian:

No	Interval	Skor	Kategori
1	3,26 - 4,00	4	Sangat Baik
2	2,51 - 3,25	3	Baik
3	1,76 - 2,50	2	Cukup
4	1,00 - 1,75	1	Kurang

Tabel 2.2 Metode Pengajaran: Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi Kelompok Kecil

Kegiatan Siswa	Syntax (Aliran Kegiatan)	Kegiatan Guru	Catatan
1.1 Melaksanakan pretest  1.2 Menyatakan kebutuhan, masalah dan kepentingannya	Penentuan tujuan pembelajaran	1.1 Menentukan entry behavior  1.2 Mengklarifikasi dan menetapkan tujuan pengajaran	1. hand out tentang materi dan yang berhubungan dengan konten
2.1 Mendengar, bertanya, mengusulkan dan mencatat	Pengantar singkat (tentang konten dan teknis pelaksanaannya)	2.1 Memberikan tinjauan menyeluruh tentang konten dan aturan diskusi  2.2 mencatat ide-ide kunci	2. Menentukan batas waktu
3. Masuk ke kelompok	Pembentukan kelompok	3. Mengorganisasikan	Menjalaki berbagai cara

		n fasilitas dan memimpin pembentukan kelompok	pembentukan kelompok (acak, oleh guru sendiri, oleh siswa sendiri dsb.
4. merumuskan, mengklasifikasikan, menyusun berbagai tujuan. Mengatur urutan tugas	Klasifikasi tujuan	4. mengamati, membantu, memberi kemudahan dan pengarahan	
5. membaca, wawancara, pengamatan, pengambilan catatan, meneliti, mengorganisasi data	Kegiatan individual	5. Nasihat, kemudahan, pengarahan	Siswa saling membantu
6. menganalisis data, membuat kesimpulan secara individual dan menyiapkan laporan	Laporan kepada kelompok	6. Idem	
7. Sharing temuan, saling mengkritik, mengambil catatan, kesimpulan sementara	Diskusi kelompok	7. Idem	

8. Menulis laporan	Laporan kelompok	8. Idem	
9. Partisipasi, sharing, bertanya, menanggapi	Diskusi kelas	9. Memantau, memberikan kemudahan, mengarahkan diskusi	Pimpinan diskusi oleh siswa dan guru
10. Mengajukan pertanyaan dan tanggapan, mengambil catatan	Rangkuman	10. Sintesis kesimpulan, tinjauan ulang	
11. Mengemukakan saran dan kegiatan lanjutan	Tindak lanjut	11. Menentukan kegiatan selanjutnya berdasarkan kesimpulan tadi	

## 2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Hasil belajar adalah menurut Gagne dan Briggs adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learner's performance*). Hasil belajar

terdiri dari tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu ranah kognitif.

Dimensi kognitif adalah kemampuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah, seperti pengetahuan komprehensif, aplikatif, sintesis, analisis, dan pengetahuan evaluatif. Kawasan kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang lebih tinggi, yakni evaluasi. Kawasan kognitif ini terdiri atas enam tingkatan yang secara hierarkis berurut dari yang paling rendah sampai ke paling tinggi (Suprihatiningrum, 2014:37-45).

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah nilai yang diperoleh peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pendidikan Agama Islam.

Tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi Pendidikan Agama Islam yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setelah mengalami proses belajar mengajar.

Berdasarkan dari indikator pembelajaran kelompok terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI kelas X-A di SMAN 1 Sukamara jumlah jumlah maksimum ideal 50. Dengan rumus standar mutlak yaitu pengubahan skor menjadi nilai, rumus yang akan digunakan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Mentah/Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimum ideal}} \times 100$$

Ket:

Skor yang dicapai : Jumlah total perolehan skor yang diperoleh testee dari jawaban tes

Skor maksimum ideal : Total skor dari semua jawaban tes

Yang dimaksud dengan skor mentah/skor yang dicapai adalah jumlah total perubahan skor yang diperoleh oleh peserta didik dari jawaban tes. Sedangkan skor maksimum ideal adalah total skor dari semua jawaban tes (Supriyadi, 2011:91).

Untuk menginterpretasi skor yang telah diperoleh siswa dalam penguasaan bahan atau kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diukur dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.3 Kriteria Pengukuran Pembelajaran Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas X-A di SMAN 1 Sukamara**

No	Interval	Kategori
1	80 – 100	Sangat Baik
2	70 – 79	Baik
3	60 – 69	Cukup
4	0 – 59	Kurang

### C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang digunakan dalam Penelitian ini terdiri dari hipotesis dua arah yaitu Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) dan Hipotesis Nol ( $H_0$ ). Hipotesis benar jika Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) terbukti kebenarannya. Berdasarkan uraian teoritik diatas, maka hipotesis Penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_a$  : Ada pengaruh pembelajaran kelompok terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI kelas X-A Di SMAN 1 Sukamara.

$H_0$  : Tidak ada pengaruh pembelajaran kelompok terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI kelas X-A Di SMAN 1 Sukamara.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan (Sugiyono, 2016:8). Metode yang digunakan metode pre eksperimen dengan desain pre test, post test only desain.

Pre eksperimen(experimental) merupakan salah satu dari bentuk penelitian eksperimental, karena dalam desain ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dengan demikian validitas internal (kualitas pelaksanaan rancangan penelitian) dapat menjadi tinggi. Eksperimen pada penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan.

$$O_1 \text{ X } O_2$$

Keterangan:

$O_1$  : pretest

$O_2$  : posttest

X : perlakuan

Pengaruh perlakuan =  $(O_2 - O_1)$ .

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pencapaian pengaruh pembelajaran kelompok terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI kelas X-A di SMAN 1 Sukamara.

## B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan selama 6 bulan dengan rincian 3 bulan melakukan penyusunan dan konsultasi proposal skripsi, 2 bulan melakukan penggalan data dilapangan, dan 1 bulan melakukan pengolahan dan analisis data beserta penyusunan laporan hasil penelitian. Sedangkan tempat penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Sukamara yang beralamat di Jl. Iskandar kelurahan sukamara.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti” (Sugiyono, 2002:61). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X- A di SMAN 1 Sukamara.

**Tabel 3.1 Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah
1	X A	18
2	X B	22
3	X C	28
4	X D	32
Jumlah		114

### 2. Sampel

Menurut (Darmawan, 2013:138) “Sampel adalah sebagian dari populasi. Sedangkan (Martono, 2011:74). Menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau,

sampel dapat didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.

Adapun untuk menetapkan sampel dalam penelitian ini peneliti menggunakan purposive sampling. Karena responden yang terpilih menjadi anggota sampel atas dasar pertimbangan peneliti sendiri (Darmawan, 2013:152).

Adapun alasan memilih kelas X-A di SMAN 1 Sukamara, ialah:

1. Bahwa kelas X-A semua beragama Islam.
2. Proses pembelajaran selalu menggunakan pembelajaran kelompok di dalam kelas tersebut.
3. Siswa lebih unggul hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran kelompok dengan kelas yang lain.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah 18 siswa kelas X-A di SMAN 1 Sukamara.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

1. Tes

Tes merupakan instrumen pengumpulan data yaitu serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Riduwan 2011:30). Teknik ini digunakan untuk mengetahui

hasil belajar siswa kelas X-A pada mata pelajaran PAI di SMAN1 Sukamara. Adapun tes yang diberikan untuk mengetahui hasil belajar siswa adalah tes dengan bentuk pilihan ganda dengan jumlah soal 11.

## 2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data-data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti atau data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti melalui penggunaan panca indera (Bungin, 2006: 134). Teknik pendukung ini digunakan dengan cara mengamati secara langsung kondisi di lapangan untuk mempermudah peneliti melakukan observasi.

## E. Instrument Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang digunakan yaitu:

### 1. Tes

Untuk pengumpulan data tentang variabel Y (hasil belajar siswa mata pelajaran PAI) digunakan tes berbentuk pilihan ganda, sebelum divaliditas menggunakan 40 soal pilihan ganda, dan untuk menguji soal yang sudah divaliditas terdiri dari 11 butir soal pilihan ganda.

### 2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data-data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti atau data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti melalui penggunaan panca indera (Bungin, 2006: 134). Teknik pendukung ini digunakan dengan cara mengamati secara langsung kondisi di lapangan untuk mempermudah peneliti melakukan observasi.

1. Hasil belajar sebelum menggunakan pembelajaran kelompok pada mata pelajaran PAI Kelas X-A di SMAN 1 Sukamara.
2. Hasil belajar sesudah menggunakan pembelajaran kelompok pada mata pelajaran PAI Kelas X-A di SMAN 1 Sukamara.
3. Apakah ada pengaruh pembelajaran kelompok terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X-A di SMAN 1 Sukamara.

#### **F. Pengabsahan Instrumen**

Adapun teknik pengabsahan instrumen data pada penelitian ini dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

##### 1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkah-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, namun sebaliknya apabila instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah (Arikunto,2012:12), instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang diukur (Widoyoko,2014:172). Cara untuk mengetahui validitas butir angket dapat digunakan rumus product moment :

$$\text{Rumus} = r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Angka indek korelasi

N = Jumlah populasi

$\sum X$  = Jumlah skor variabel X

$\Sigma Y$  = Jumlah skor variabel Y

$\Sigma XY$  = jumlah kuadrat dari variabel Y

**Tabel 3.2 Koefisien Korelasi Untuk Validitas**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sanga kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat rendah

## 2. Reliabilitas Instrumen

Untuk menguji reliabilitas suatu instrumen pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan tes berbentuk pilihan ganda, maka menggunakan rumus Alpha dalam bukunya arikunto (2013:122) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = realibilitas yang dicari

$\sum \sigma_i^2$  = jumlah varians skor tiap-tiap item

$\sigma^2$  = varians total

**Tabel 3.3. koefisien korelasi untuk reliabilitas**

Angka korelasi	Makna
0,810-0,1000	Sangat tinggi/sangat baik
0,610-0,800	Tinggi/baik
0,410-0,600	Cukup
0,210-0,400	Rendah
0,000-0,200	Sangat rendah

### G. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data pada penelitian ini dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

#### 1. Uji Homogenitas

Untuk menguji variasi dari populasi homogen (Sugiyono, 2007:273).

Uji Homogenitas di hitung dengan menggunakan rumus Fisher:

$$f_{\text{hitung}} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

$f_{\text{hitung}}$  dengan  $df = (n_1 - 1)$  dan  $(n_2 - 1)$ , pada taraf signifikan 5%

jika  $f_{\text{hitung}} \geq$  dari  $f_{\text{table}}$  (tidak homogen)

jika  $f_{\text{hitung}} \leq$  dari  $f_{\text{table}}$  (homogen)

#### 2. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah data yang terambil merupakan data terdistribusi normal atau bukan. Maksud dari data terdistribusi normal adalah data akan mengikuti bentuk distribusi

normal, yang mana data memusat pada nilai rata-rata dan median. Rumus yang digunakan adalah rumus Kai Kuadrat (Chi Kuadrat), yaitu:

$$x^2_{\text{hitung}} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)}{f_e}$$

Keterangan:

$x^2$  = chi kuadrat

$f_o$  = frekuensi hasil pengamatan pada klasifikasi ke-i

$f_e$  = frekuensi yang diharapkan pada klasifikasi ke-i

$\sum$  = banyak data x luas Z (Riduwan, 2004:182).

Untuk menentukan atau menyimpulkan apakah data berdistribusi normal atau tidak, maka dapat dilihat pada criteria sebagai berikut:

Jika  $x^2_{\text{hitung}} \geq x^2_{\text{tabel}}$ , maka data dapat dikatakan normal.

Jika  $x^2_{\text{hitung}} \leq x^2_{\text{tabel}}$ , maka data dapat dikatakan tidak normal.

#### a. Statistik Parasimetris

##### 1) t-test

Rumusan t-test yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi ditunjukkan pada Rumus (Sugiono, 2013:121-122).

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{1}{s_1^2} + \frac{1}{s_2^2}}}$$

Dimana:

$\bar{x}_1$  = Rata-rata sampel 1

$\bar{x}_2$  = Rata-rata sampel 2

$s_1$  = Simpangan baku sampel 1

$s_2$  = Simpangan baku sampel 2

$s_1^2$  = Varians sampel 1

$s_2^2$  = Varians sampel 2

$r$  = Korelasi antara dua sampel

$$\text{Rumus} = r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Angka indek korelasi

$N$  = Jumlah populasi

$\sum X$  = Jumlah skor variabel X

$\sum Y$  = Jumlah skor variabel Y

$\sum XY$  = jumlah kuadrat dari variabel Y

Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan perhitungan manual maka dapat dibantu dengan rumus SPSS.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian dan Uji Hipotesis

##### 1. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan pembelajaran kelompok pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Adapun hasil yang diperoleh sebelum menggunakan pembelajaran kelompok pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam

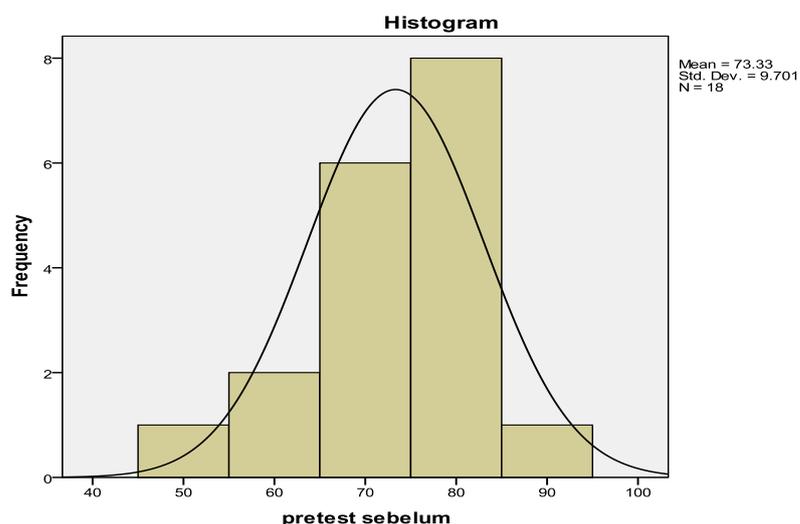
**Tabel 4.1 Descriptive Statistics**

Pretest sebelum		
N	Valid	18
	Missing	0
Mean		73.33
Std. Error of Mean		2.287
Median		75.00
Mode		80
Std. Deviation		9.701
Variance		94.118
Range		40
Minimum		50
Maximum		90

Dari output di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar sebelum menggunakan pembelajaran kelompok pada mata pelajaran PAI Kelas X-A di SMAN 1 Sukamara dengan jumlah data (N) sebanyak 18 mempunyai nilai rata-rata 73,333 dengan nilai minimal 50 dan maksimal 90, sedangkan standar deviasi sebesar 9.701.

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pretest**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 50	1	5.6	5.6	5.6
60	2	11.1	11.1	16.7
70	6	33.3	33.3	50.0
80	8	44.4	44.4	94.4
90	1	5.6	5.6	100.0
Total	18	100.0	100.0	

**Gambar Histogram**

## 2. Hasil belajar siswa sesudah menggunakan pembelajaran kelompok pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Analisis yang digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti nilai minimum, maksimum, varians, standar deviasi, tabel frekuensi dan histogram. Adapun hasil yang diperoleh sesudah menggunakan pembelajaran kelompok pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4.3. Descriptive Statistics**

Sesudah Pembelajaran Kelompok

N	Valid	18
	Missing	0
Mean		91.11
Std. Error of Mean		1.594
Median		90.00
Mode		90
Std. Deviation		6.764
Variance		45.752
Range		20
Minimum		80
Maximum		100

Dari output di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar sesudah menggunakan pembelajaran kelompok pada mata pelajaran PAI Kelas X-A di SMAN 1 Sukamara dengan jumlah data (N) sebanyak 18 mempunyai nilai 91,111 dengan nilai minimal 80 dan maksimal 100, sedangkan standar deviasi sebesar 6.764 dan variance sebesar 45.752

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Postest**

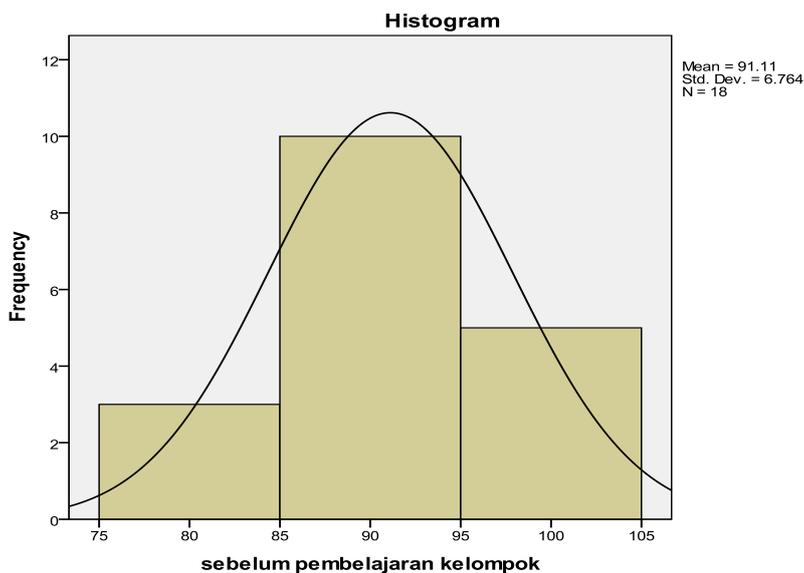
sebelum pembelajaran kelompok

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	80	3	16.7	16.7	16.7
	90	10	55.6	55.6	72.2
	100	5	27.8	27.8	100.0
Total		18	100.0	100.0	

Dari output di atas dapat diketahui frekuensi data sesudah menggunakan pembelajaran kelompok pada mata pelajaran PAI kelas X-A di SMAN 1 Sukamara. Pada output pertama menginformasikan deskripsi data seperti jumlah data, rata-rata, minimal dan maksimal, standar deviasi, varians. Dan output kedua dapat diketahui informasi frekuensi jawaban dari hasil

belajar sesudah menggunakan pembelajaran kelompok dengan nilai 50 sebanyak 1 orang, yang menjawab 60 sebanyak 2 orang, nilai 70 sebanyak 6 orang, dan nilai 80 sebanyak 8 orang, nilai 90 sebanyak 1 orang.

**Gambar Histogram**



### 3. Pengaruh pembelajaran kelompok terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI kelas X-A di SMAN 1 Sukamara

Adapun hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

#### a. Uji Pra syarat

Adapun yang digunakan dalam uji pra syarat yaitu:

##### 1. Uji Homogenitas

**Tabel 4.5. Uji Homogenitas**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.903	1	34	.098

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh pembelajaran kelompok terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI kelas X-A di SMAN 1 Sukamara adalah homogen, terlihat dari tabel bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,098.

## 2. Uji Normalitas

**Tabel 4.6. Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Sebelum	18	100.0%	0	.0%	18	100.0%
Sesudah	18	100.0%	0	.0%	18	100.0%

**Tabel 4.7. Descriptives**

			Statistic	Std. Error
Sebelum	Mean		73.3333	2.28665
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	68.5089	
		Upper Bound	78.1577	
	5% Trimmed Mean		73.7037	
	Median		75.0000	
	Variance		94.118	
	Std. Deviation		9.70143	
	Minimum		50.00	
	Maximum		90.00	
	Range		40.00	
	Interquartile Range		10.00	
	Skewness		-.773	.536
	Kurtosis		.677	1.038
	Sesudah	Mean		91.1111
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	87.7475	
		Upper Bound	94.4748	
5% Trimmed Mean			91.2346	
Median			90.0000	
Variance			45.752	
Std. Deviation			6.76400	

Minimum	80.00	
Maximum	100.00	
Range	20.00	
Interquartile Range	10.00	
Skewness	-.132	.536
Kurtosis	-.531	1.038

**Tabel 4.8 Pretest**

	Observed N	Expected N	Residual
50	1	3.6	-2.6
60	2	3.6	-1.6
70	6	3.6	2.4
80	8	3.6	4.4
90	1	3.6	-2.6
Total	18		

**Tabel 4.9 Postest**

	Observed N	Expected N	Residual
80	3	6.0	-3.0
90	10	6.0	4.0
100	5	6.0	-1.0
Total	18		

**Tabel 4.10 Test Statistics**

	Sebelum	Sesudah
Chi-square	11.444 <sup>a</sup>	4.333 <sup>b</sup>
Df	4	2
Asymp. Sig.	.022	.115

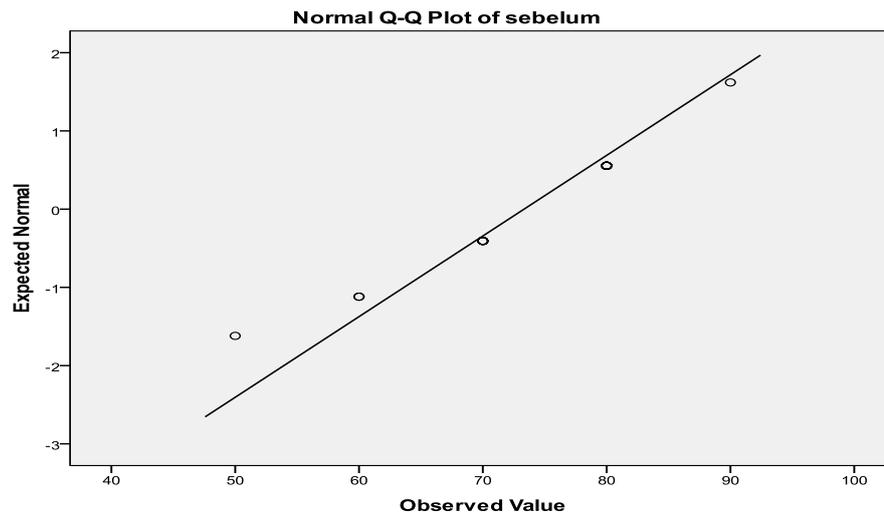
**Tabel 4.11. Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Sebelum	.254	18	.003	.877	18	.023
Sesudah	.287	18	.000	.803	18	.002

Jika signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Pada output pertama dapat diketahui bahwa jumlah data valid sebanyak 18. Pada output kedua

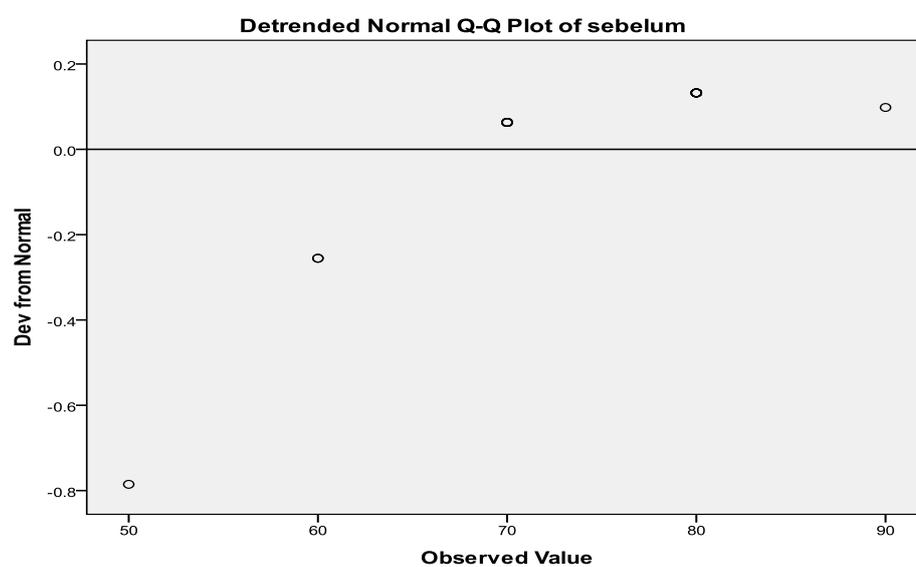
yaitu hasil uji normalitas data sebelum pembelajaran kelompok nilai signifikansi sebesar 0,003 dan data sesudah pembelajaran kelompok sebesar 0,000. Karena signifikansi lebih dari 0,05 jadi data sebelum pembelajaran kelompok dan sesudah pembelajaran kelompok dinyatakan distribusi normal.

**Tabel 4.12 Normal Q-Q Plot**



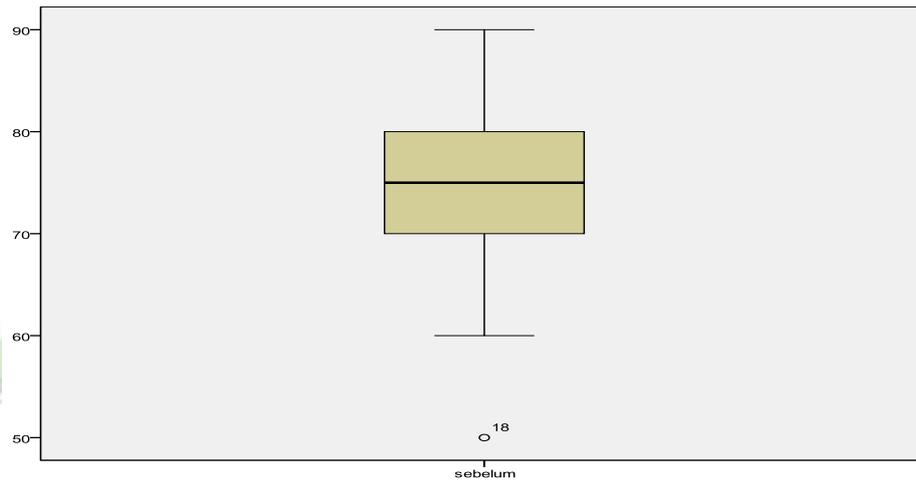
Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dapat dilihat di plot-plot mengikuti garis line, maka variabel berdistribusi dapat dikatakan normal.

**Tabel 4.13 Detrend Q-Q Plots**



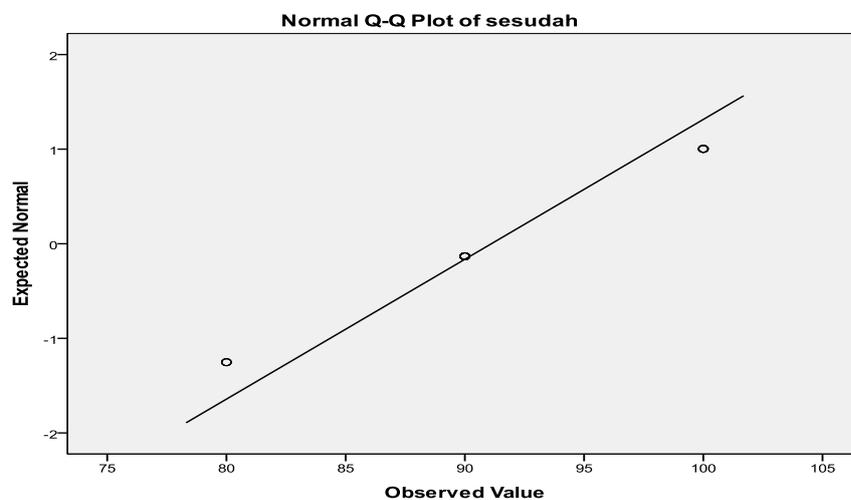
Dari tabel di atas dapat di simpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dapat di lihat di plot-plot tersebar merata di atas dan di bawah garis horizontal, serta garis horizontal tepat berada di 0,0 maka variabel berdistribusi normal.

**Tabel 4.14 Box Plot**



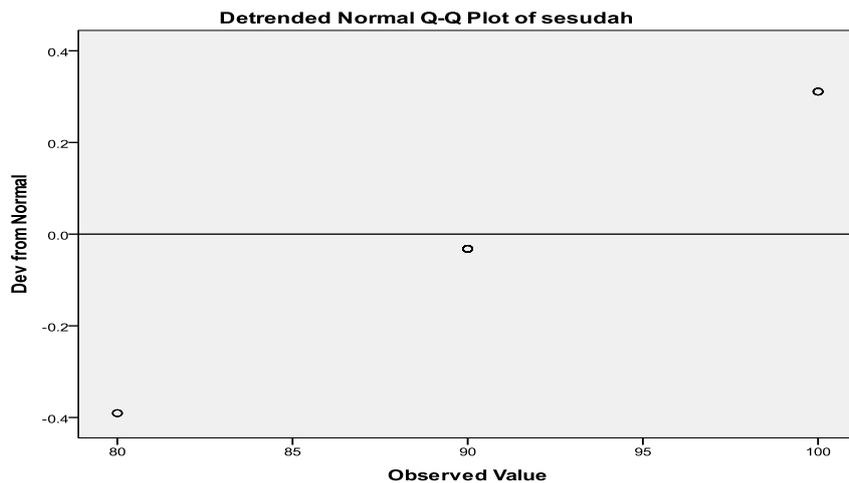
Dari tabel di atas dapat di simpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dapat di lihat box berada ditengah dengan ke dua kaki yang sama panjang, garis horizontal berada ditengah box dan tidak terdapat plot-plot di atas atau di bawah box, maka variabel berdistribusi normal.

**Tabel 4.15 Normal Q-Q Plot**



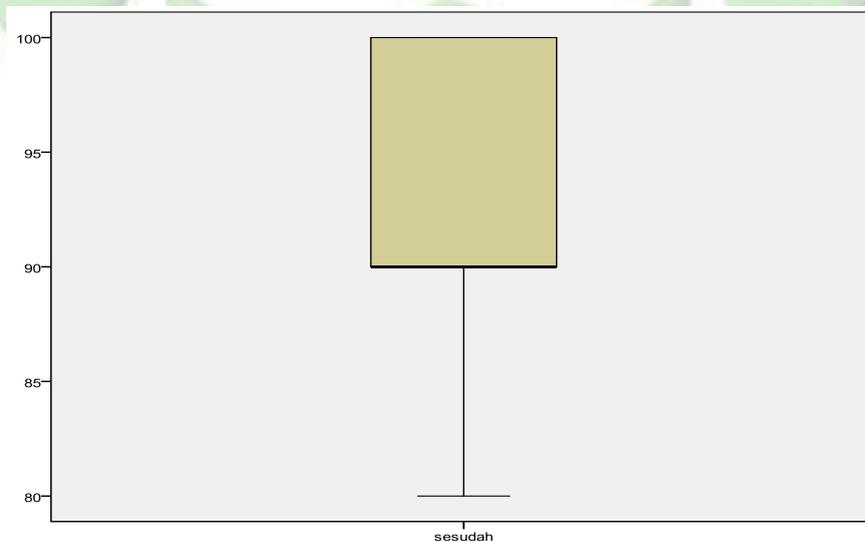
Dari tabel di atas dapat di simpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dapat di lihat di plot-plot mengikuti garis line, maka variabel berdistribusi dapat dikatakan normal.

**Tabel 4.16 Dertended Normal Q-Q Plot**



Dari tabel di atas dapat di simpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dapat di lihat di plot-plot tersebar di atas dan di bawah garis horizontal, serta garis horizontal tepat berada di tengah diagram maka variabel berdistribusi normal.

**Tabel 4.17 Box Plot**



Dari tabel di atas dapat di simpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dapat di lihat box berada diatas, dan tidak terdapat plot-plot di atas atau di bawah box, maka variabel berdistribusi normal.

#### b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh pembelajaran kelompok terhadap hasil belajar siswa. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t karena berdasarkan hasil perhitungan secara statistik data sebelum dan sesudah.

##### 1. Uji T

Adapun hasil dari uji t yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi dapat dilihat dari tabel dibawah ini.



Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil belajar	1	18	73.33	9.701	2.287
	kelas a post test	18	91.11	6.764	1.594

**Tabel 4.18 Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil belajar	Equal variances assumed	2.903	.098	-6.378	34	.000	-17.778	2.788	-23.443	-12.113
	Equal variances not assumed			-6.378	30.369	.000	-17.778	2.788	-23.468	-12.088

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan (2- tailed) 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima. Ditolaknya  $H_0$  menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara nilai dari hasil pembelajaran kelompok sebelum dan sesudah menggunakan pembelajaran kelompok. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

## 2. Uji Normalitas Gain (N-Gain)

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes pilihan ganda.

Rumus : N-GAIN =

$$\frac{\text{posttest} - \text{pretest}}{\text{skor ideal} - \text{pretest}}$$

Kategorisasi ditentukan dengan nilai N-Gain sebagai berikut:

**Tabel 4.19 Kategori Nilai N-Gain**

G-Tinggi	Nilai G lebih dari 0,70
G-Sedang	Nilai G kurang dari 0,70
G-Rendah	Nilai G kurang dari 0,30

**Tabel 4.20 Perhitungan n-gain sebelum dan sesudah**

No	Nama	Sebelum	Sesudah	N-gain	Keterangan
1	M.R	70	90	0,67	Sedang
2	R.P	80	90	0,5	Sedang
3	M.A.P	60	90	0,75	Tinggi
4	R.I	90	100	1	Tinggi
5	W.R	80	90	0,5	Sedang
6	F.R	80	100	1	Tinggi

7	N.S.S	80	90	0,5	Sedang
8	S.Z	70	100	1	Tinggi
9	O.F	60	90	0,75	Tinggi
10	L.W	70	90	0,67	Sedang
11	A.H.K	70	80	0,3	Sedang
12	Y.T	80	90	0,5	Sedang
13	D.R.P	70	80	0,3	Sedang
14	T.M	80	90	0,5	Sedang
15	A.S	80	90	0,5	Sedang
16	F.O	80	100	1	Tinggi
17	A.F	70	100	1	Tinggi
18	A.D.C	50	80	0,6	Sedang
Jumlah		1320	1640	5	
Rata-rata		73,333	91,111	1	

Berdasarkan data di atas, dapat dianalisis bahwa selisih antara nilai sebelum dan sesudah menghasilkan nilai N-gain. Untuk nilai sebelum terdapat rata-rata sebesar 73,333 dan nilai rata-rata sesudah sebesar 91,111 dengan perolehan rata-rata N-gain sebesar 1 dan termasuk dalam kategori tinggi.

#### B. Pengujian Hipotesis

1. Hasil belajar sebelum menggunakan pembelajaran kelompok pada mata pelajaran PAI Kelas X-A di SMAN 1 Sukamara dengan jumlah data (N) sebanyak 18 mempunyai nilai rata-rata 73,333 dengan nilai minimal 50 dan maksimal 90, sedangkan standar deviasi sebesar 9.701. dengan kategori baik.
2. Hasil belajar sesudah menggunakan pembelajaran kelompok pada mata pelajaran PAI Kelas X-A di SMAN 1 Sukamara dengan jumlah data (N)

sebanyak 18 mempunyai nilai 91,111 dengan nilai minimal 80 dan maksimal 100, sedangkan standar deviasi sebesar 6.764 dan variance sebesar 45.752 dengan kategori sangat baik.

3. Pengaruh pembelajaran kelompok terhadap hasil belajar siswa yaitu nilai signifikansi (2-tailed) lebih kecil dari 0,05. Maka  $H_0$  dan  $H_a$  di terima. Ditolaknya  $H_0$  menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara nilai dari hasil pembelajaran kelompok sebelum dan sesudah menggunakan pembelajaran kelompok. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini juga ditunjukkan dengan nilai N-Gain dengan kategori sangat tinggi.

Pengaruh ini terjadi karena pembelajaran kelompok memiliki keuntungan dalam penggunaan metode kelompok yaitu:

- a. Dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas sesuatu masalah.
- b. Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi.
- c. Dapat memberikan kesempatan pada para siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu kasus.
- d. Para siswa lebih aktif tergabung dalam pelajaran mereka dan mereka lebih aktif partisipasi dalam diskusi.
- e. Dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengembangkan rasa menghargai pendapat orang lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mirnawati. 2017. Menunjukkan bahwa “Pelaksanaan Model Pembelajaran Kelompok di TK

Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi”.Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Jambi.

Hasil penelitian dari angket menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran kelompok di TK Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi berada pada kualitas “Baik” terbukti dari hasil rata-rata bobot 87%. Pada indikator settingan kelas berada pada kualitas “Baik” (85%), pada indikator persiapan mengajar berada pada kualitas “Baik” (84%), pada indikator proses pelaksanaan berada pada kualitas “Sangat Baik” (94%). Sedangkan dari hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran kelompok berada pada kualitas “Baik” dengan hasil persentase 77%. Pada indikator settingan kelas berada pada kualitas “Baik” (81%). Pada indikator persiapan mengajar berada pada kualitas “Sedang” (59%). Pada indikator proses pelaksanaannya berada pada kualitas “Sangat Baik” (93%). hasil wawancara bahwa sekolah sudah menerapkan pelaksanaan model pembelajaran kelompok dengan baik. settingan kelas terlihat bahwa sebagian besar sudah memadai untuk pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Persiapan mengajar sebagian besar guru melaksanakan pembelajaran kelompok sudah menggunakan kurikulum terbaru (K13), menggunakan standar kurikulum, Program tahunan dan semester, RPPM dan RPPH. Proses pelaksanaan terlihat guru juga sudah melaksanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, istirahat, dan kegiatan penutup. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi

yang dapat dipergunakan sebagai bahan acuan bagi sekolah yang menggunakan model pembelajaran kelompok.

Desti Ika Ariyanti Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Penerapan Pendekatan Proses Kelompok (Group Process Approach) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Dua Mei Ciputat. Dengan hasil belajar dan peningkatan skor pada angket motivasi belajar dan hasil belajar IPS siswa dari siklus I ke siklus II. Skor rata-rata motivasi belajar siswa siklus I adalah 3,16 dan siklus II 3,34. Sedangkan hasil belajar siswa siklus I dengan nilai rata-rata adalah 0,44 dan pada siklus II rata-rata N-Gainnya adalah 0,55. Berdasarkan analisa angket, respon siswa setelah belajar IPS dengan pendekatan proses kelompok (group process approach) sebagian besar baik. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan proses kelompok (group process approach) sangat efektif sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswa. Setelah belajar dengan pendekatan proses kelompok (group process approach) siswa lebih memahami materi dan menjadi lebih aktif.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis tentang pengaruh pembelajaran kelompok terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI kelas X-A di SMAN 1 Sukamara, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar sebelum menggunakan pembelajaran kelompok pada mata pelajaran PAI kelas X-A di SMAN 1 Sukamara berada pada kategori baik dengan perolehan skor rata-rata hasil belajar sebelum menggunakan pembelajaran kelompok pada mata pelajaran PAI kelas X-A di SMAN 1 Sukamara adalah 73,333. Dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar sebelum menggunakan pembelajaran kelompok pada mata pelajaran PAI kelas X-A di SMAN 1 Sukamara berada pada kategori baik.
2. Hasil belajar sesudah menggunakan pembelajaran kelompok pada mata pelajaran PAI kelas X-A di SMAN 1 Sukamara diperoleh skor rata-rata berada pada kategori sangat baik dengan perolehan skor rata-rata hasil belajar sesudah menggunakan pembelajaran kelompok pada mata pelajaran PAI kelas X-A di SMAN 1 Sukamara adalah 91,111. Dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar sesudah menggunakan pembelajaran kelompok pada mata pelajaran PAI kelas X-A di SMAN 1 Sukamara berada pada kategori sangat baik.

3. Terdapat pengaruh pembelajaran kelompok terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI kelas X-A di SMAN 1 Sukamara atau dengan kata lain bahwa nilai signifikan (2- tailed) 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima. Ditolanya  $H_0$  menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai dari hasil pembelajaran kelompok sebelum dan sesudah menggunakan pembelajaran kelompok.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada siswa, untuk lebih meningkatkan kemampuan belajar baik dalam pengaplikasian di dalam kelas ataupun diluar kelas.
2. Kepada guru, agar lebih sering menggunakan metode pembelajaran kelompok sehingga dapat lebih meningkatkan hasil pembelajaran siswa, guru juga bisa menggunakan metode lain agar siswa lebih tertarik dan semangat mengikuti pembelajaran di dalam kelas.
3. bagi sekolah sebaiknya menerapkan pembelajaran kelompok pada mata pelajaran PAI yang membutuhkan pemahaman tinggi untuk mempermudah siswa dalam memahami pelajaran.
4. Bagi peneliti, menjadikan pengalaman bagi peneliti dalam menggunakan pembelajaran kelompok di kelas ataupun di luar kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsmi, 2013, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Alsa, Asmadi. 2003. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasi dalam Psikolgi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Makromah, Umi. *Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif "Make A Match" Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kompetensi Dasar Menyebutkan Tugas Malaikat Siswa Kelas IV SDN 2 Karangmalang Kangkung Kendal*", (Skripsi : tidak diterbitkan) Tarbiyah, IAIN Walisongo, Semarang, 2010/ 2011,( jtpiain-gdl-umimakroma-pdf) diakses pada tanggal 22 Februari 2018 pada pukul 16.50 WIB.
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Daryanto, 2010, *Evaluasi Pendidikan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Djaramah, Syaiful Bahri dkk, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Daradjat, Zakiah. 2004. *Metodik Khusus Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitriani, Laila. 2010. *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Group Investigation (GI) dan STAD Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa* (Online) (<http://eprints.uns.ac.id>, di akses 25 September 2018).
- Gulo, W. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Grasindo, Anggara Ikapi.
- Hurlock, Elizabeth B, *Perkembangan Anak*, PT. Gelora Aksara Pratama.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riduwan. 2011. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung :Alfabeta.

- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Riduwan. 2012. *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. M.B.A. 2004. *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Rahmawati. Fitri. “ *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Kimia Materi Pokok Sistem Periodik Unsur Kelas X MA Uswatun Hasanah Mangkang*, (Skripsi: tidak diterbitkan) Tarbiyah, IAIN Walisongo Semarang, 2009, (jptiain-gdl-fitrirahmawati-pdf) diakses pada tanggal 22 Februari 2018 pada pukul 16.50 WIB.
- Soyomukti. Nurani. 2013. *Teori-Teori Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Quantum Teaching*. Ciputat: PT Ciputat Press.
- Salahudin, Anas dan Irwanto Alkrienciehie. 2013. *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Bangsa)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka cipta.
- Sugiyono. 2002. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2013. *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta CV
- Somantri, Ating dkk. 2014. *Aplikasi Statistik Dalam Penelitian*. Bandung: Tim Redaksi Pustaka Setia.
- Taniredja Tukiran, Mustafidah Hidayati. 2014. *Penelitian Kuantitatif (sebuah pengantar)*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi FTIK*, Palangka Raya: IAIN Palangka Raya Press.
- Widyoko, Eko Putro. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Warsono dkk, 2013. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.